



TUGAS AKHIR - RP 141501

ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

**FATHUN QOLBI
NRP 3612100063**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

DERECTION OF TOURISM DEVELOPMEN IN TANJUNG LESUNG AREA BASED ON COMMUNITY PARTICIPATION

**FATHUN QOLBI
NRP 3612100063**

SUPERVISOR
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT.

**DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANING
Faculty Of Architecture Design And Planing
Sepuluh Nopember Intitute Of Technology
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN
TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FATHUN QOLBI
NRP. 3612 100 063

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.
NIP. 198005122005011002



ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Nama Mahasiswa : Fathun Qolbi
NRP : 3612100063
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST, MT.

ABSTRAK

Tanjung Lesung merupakan wilayah pesisir yang terletak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dan sudah lama dikenal sebagai kawasan pariwisata karena memiliki pasir putih dan panorama yang indah, baik di daratan maupun bawah air. Tanjung Lesung telah ditetapkan sebagai KEK Pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, dan semakin menguatkan peran kawasan ini sebagai kawasan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Sasaran dalam penelitian ini adalah Identifikasi faktor-faktor berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat menggunakan analisis deskriptif, Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung menggunakan analisis delphi setelah itu Merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian berupa arahan pengembangan yang tepat dengan melibatkan partisipasi masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana., membuat tempat pelatihan berupa training center untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, dan menjadikan kawasan wisata pantai Tanjung Lesung memiliki tenaga kerja profesional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis.

Kata kunci : kawasan ekonomi khusus, pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DERECTION OF TOURISM DEVELOPMEN IN TANJUNG LESUNG AREA BASED ON COMMUNITY PARTICIPATION

Name : Fathun Qolbi
NRP : 3612100063
Departement : Urban and Regional Planning
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara, ST, MT.

ABSTRAK

Tanjung Lesung is a coastal area located in Tanjungjaya Village, Panimbang District, Pandeglang Regency and has long been known as a tourist area because it has a beautiful white sand and panorama, both on land and under water. Tanjung Lesung has been designated as a Special Economic Area (SEA) of Tourism based on Government Regulation (PP) No. 26 of 2012 on Special Economic Zone of Tanjung Lesung, and further strengthen the role of this region as a tourist area.

This study aims to formulate the direction of the development of Tanjung Lesung tourism area based on community participation in the region. The target of this research are to identify the influential factors in the development of Tanjung Lesung Coastal Tourism based on community participation using descriptive analysis, to identify the forms of community participation in the development of Tanjung Lesung Coastal Tourism using delphi analysis, then to formulate the direction of development of Tanjung Lesung beach tourism based on participation community with descriptive analysis techniques.

The results of research in the form of appropriate development guidance by involving public participation are to open employment in the tourism sector, to renovate and improving the infrastructure facilities, to make a training center to provide education and for local communities in skills and professions, and to make the coastal tourist area of Tanjung Lesung has professional and competent labor in tourism and business activities.

Key Word: Special economic area, tourism development, community participation.

“Halaman ini Sengaja Dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan, rahmat serta hidayah-Nya, sholawat dalam tetapi tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Arahan Pemngembangan Pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat”** dengan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yaitu:

1. Kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan do’a dalam penyusunan Tugas Akhir; seluruh Keluarga Besar Ir. H. Ahmad Ajir penulis atas perhatian serta dukungan moral yang tiada henti diberikan kepada penulis.
2. Kepada Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST, MT selaku Dosen Pembimbing dalam memberikan masukan serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Teman-teman seperjuangan saya GARUDA PWK ITS 2012 atas bantuan dan dukungan semangat yang diberikan terutama **Ichsanul Karim**, Oddi alias Tuwek, Oon alias Gigi Mancung, Rasy alias Kecenk, Satya alias Pekalongan, Yoga alias Ruwet, Wawan alias Bojo Loro, Abi alias Panda, Try Ananda alias Mendem, dan Rio Anang Hadi. Terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini yang sangat berkesan. Semoga akan selalu seperti ini.

4. Pihak-pihak yang turut membantu penyusunan Tugas Akhir ini serta semua teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritikan, masukan dan saran akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, Januari 2018

Fathun Qolbi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan permasalahan	10
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Ruang lingkup penelitian.....	13
1.6 Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata	20
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	20
2.1.2 Tujuan Pariwisata	21
2.1.3 jenis-Jenis Pariwisata.....	21
2.1.4 Komponen Pariwisata.....	23
2.1.4 Wisata Alam	27
2.1.5 Wisatawan	28
2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam.....	34
2.2.1 Pengertian Pengembangan Kawasan	34
2.2.2 Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat	34
2.3 Partisipasi Masyarakat	35
2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat	35
2.3.2 Jenis dan Bentuk Partisipasi	37
2.3.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .	41

2.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata.....	44
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Jenis Penelitian	48
3.3 Variabel Penelitian.....	49
3.4 Teknik Penelitian.....	50
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.2 Metode Analisis Data	53
3.4.3 Metode Penentuan Sampel dan Responden.....	57
3.5 Tahapan Penelitian	58
BAB IV GAMBARAN UMUM & PEMBAHASAN	60
4.1.1 Wilayah Kabupaten Pandeglang.....	60
4.1.2 Wilayah Kecamatan Panimbang.....	67
4.1.3 Gambaran Umum Sekitar Kawasan Tanjung Lesung.....	82
4.2 Hasil dan Analisis.....	87
4.2.1 Identifikasi faktor-faktor berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	87
4.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	108
4.2.3 Merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat	115
BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Pariwisata	25
Tabel 2.2 Sintesa Teori	28
Tabel 2.3 Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat	37
Tabel 2.4 Sintesa Pustaka	44
Tabel 3.1 Definisi Operasional	47
Tabel 3.2 Desain Survey	49
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Perdesa.....	69
Tabel 4.2 Analisis Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung.....	88
Tabel 4.3 Hasil Kuisisioner Tahap Pertama	111
Tabel 4.4 Hasil Kuisisioner Tahap Kedua.....	115
Tabel 4.5 Arahana Pengembangan Kawasan Pantai TanjungLesung.....	129

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, 2015). Kabupaten Pandeglang dalam website resminya menjadikan pariwisata salah satu sektor unggulannya.

Pada abad 21 industri pariwisata diperkirakan akan menjadi andalan perolehan devisa negara dan perkembangannya dapat memacu perekonomian suatu Negara. Industri pariwisata akan tumbuh secara berlanjut rata-rata sebesar 4,6% per tahun dan pertumbuhan pasar pariwisata rata-rata 10% per tahun (WTTC, 2004). Untuk pertumbuhan pariwisata alam merupakan yang paling besar dari pariwisata yang lainnya, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 20% dari total perjalanan internasional (WTO dalam Meita, 2009). Industri pariwisata pada tahun 2010 diperkirakan akan memberikan kontribusi devisa pada gross domestic product (GDP) sebesar 12%. Pertumbuhan pariwisata pada tahun yang sama diperkirakan akan menciptakan lapangan kerja sebanyak 2,5 juta orang di Indonesia (WTO, 2002).

Program pembangunan yang diupayakan oleh pemerintah saat ini yaitu program Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Undang-undang nomor 39 tahun 2009 menjelaskan bahwa KEK adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum NKRI yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh

fasilitas tertentu. KEK memiliki bentuk berupa kawasan yang terdiri dari satu atau beberapa zona seperti pengolahan ekspor, logistik, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, energi, atau ekonomi lain. Salah satu wilayah yang telah disetujui dan ditetapkan oleh pemerintah pusat menjadi KEK yaitu Tanjung Lesung.

Tanjung Lesung merupakan wilayah pesisir yang terletak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dan sudah lama dikenal sebagai kawasan pariwisata karena memiliki pasir putih dan panorama yang indah, baik di daratan maupun bawah air. Hal tersebut dapat terlihat dari sebaran terumbu karang di kawasan ini yang diketahui memiliki luas sekitar 85 hektar (DKP Kabupaten Pandeglang, 2012). Tanjung Lesung telah ditetapkan sebagai KEK Pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, dan semakin menguatkan peran kawasan ini sebagai kawasan pariwisata. PP tersebut menjelaskan bahwa pengembangan KEK Pariwisata Tanjung Lesung dinilai akan dapat memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, baik terhadap berbagai sektor, maupun berbagai kalangan termasuk masyarakat setempat. KEK Tanjung Lesung telah ditetapkan terdiri atas satu zona yaitu zona pariwisata dan memiliki luas 1.500 hektar, meskipun pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pandeglang tahun 2011-2031 wilayah tersebut ditetapkan untuk fungsi lain. Rencana Induk Tanjung Lesung 2020 memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut kawasan ini akan menjadi "The World's First Themed Resort City" dan akan memiliki hotel/resort bertaraf internasional beserta vila-vila dan berbagai fasilitas pendukung lainnya (Bappeda Pandeglang, 2012).

Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang

penting dalam pembangunan. Sumodingrat menambahkan, bahwa prasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat/rakyat dalam setiap tahap pembangunan (Sumodingrat, 1988). Masyarakat khususnya dalam ilmu pembangunan wilayah, merupakan bagian penting dalam proses pembangunan. Adisasmita (2006) menyatakan bahwa masyarakat tidak bisa hanya dijadikan sebagai obyek, namun juga sebagai subyek atau aktor yang ikut berperan dalam pembangunan. Respon masyarakat terhadap suatu rencana program pembangunan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya program tersebut dilaksanakan. Ritohardoyo (2006) menjelaskan bahwa respon manusia merupakan salah satu kajian dalam ekologi manusia dan erat kaitannya dengan konsep adaptasi.

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat masih tidak memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Desa Tanjungjaya memiliki luas 33 km² dan memiliki bentang lahan berupa lembah. Penduduk di Desa Tanjungjaya pada tahun 2011 diketahui berjumlah 6.876 jiwa dan terdiri atas 1.826 rumah tangga (BPS, 2012), dan sebagian dari mereka bermukim di wilayah Tanjung Lesung yang akan dikembangkan menjadi KEK Pariwisata. Tanjung Lesung meskipun akan dikembangkan menjadi KEK pariwisata, namun masyarakatnya secara umum memiliki kegiatan di luar sektor pariwisata, seperti sektor perikanan, pertanian, maupun sektor ekonomi lainnya. Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal (Pitana, 2004). Penghasilan masyarakat lokal mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan dimana dengan adanya potensi wisata pada kawasan ini tidak muncul sebagai lapangan pekerjaan baru yang akan memanfaatkan untuk masyarakat lokal

tersebut. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, 2015)

Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan juga oleh masyarakat menjadi terabaikan dan tidak tertata atau terpelihara. Belum adanya fasilitas penunjang persampahan berdampak pada adanya sampah yang berserakan pada kawasan wisata tersebut akan merusak lingkungan dan keindahan. Selain itu, kawasan wisata ini tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik misalnya jalan menuju kawasan wisata yang rusak meskipun merupakan jalan beraspal.

Pengembangan pariwisata khususnya di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang akan bisa lebih maju dari potensi yang ada pada Kabupaten Pandeglang kalo melibatkan masyarakat, dalam pengembangan pariwisata juga mempertimbangkan wisata laut Biru dan spot snorkling dengan terumbu karang yang masih indah yang masih belum banyak diketahui wisatawan. Berbagai wisata di Tanjung Lesung berperan untuk memberikan kesempatan kerja/ memperkecil pengangguran, dan memberikan efek multiplier dalam perekonomian di sekitar kawasan wisata tersebut. Dengan ditetapkan sebagai KEK Pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung perlu ditangkap peluangnya oleh masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata.

1.2 Rumusan permasalahan

Rencana pengembangan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata akan menimbulkan perubahan fungsi kawasan di wilayah ini, dan hal tersebut telah menimbulkan peluang dari masyarakat yang berada di dalamnya. Tanjung Lesung meskipun ditetapkan menjadi KEK pariwisata, namun secara umum masyarakatnya memiliki kegiatan di luar sektor pariwisata seperti

perikanan, pertanian, dan sektor ekonomi lainnya. KEK pariwisata meskipun diharapkan dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi wilayah dan masyarakat setempat, namun masyarakat di Tanjung Lesung tentunya akan memiliki peluang yang berbeda terhadap rencana tersebut. Dengan adanya potensi-potensi yang terdapat pada di Tanjung Lesung, seharusnya potensi tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat, dimana potensi wisata juga seharusnya bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat lokal yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan.

Potensi yang dimiliki Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang, akan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan dari tempat wisata alam yang lainnya. Selain itu, adanya potensi yang terdapat pada Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang ini masalah yang ada seperti masih belum maksimalnya partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga kegiatannya masih terpisah-pisah dan tidak adanya kerjasama antara pengelola potensi sumber daya alam yang ada dengan masyarakat setempat serta belum didukungnya dari pemerintah dalam mengembangkan wisata di Tanjung Lesung. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk bentuk partisipasi masyarakat yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung, berbasis partisipasi masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung.
2. Mengidetifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam

pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung.

3. Merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan studi terhadap bidang ilmu pengembangan wilayah terutama dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat di suatu wilayah.
2. Manfaat praktis
Memberikan saran atau masukan kepada Pemerintah Kabupaten Pandeglang, pihak pengelola kawasan yang berperan dalam perencanaan pengembangan KEK Pariwisata di Tanjung Lesung maupun investor/swasta, terkait potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Pandeglang yang merupakan kawasan yang sangat strategis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah khususnya pengembangan kawasan wisata alam.
- Memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Pandeglang, terutama dinas Kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga untuk memprioritaskan pengembangan kawasan wisata alam sesuai dengan potensi yang dimiliki sebuah kawasan sehingga dapat menjadi andalan bagi pemasukan PAD Kabupaten Pandeglang.

- Memberikan informasi mengenai arahan pengembangan kawasan wisata alam yang tepat dengan memperhatikan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangannya.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan kawasan wisata alam yang terdapat di Tanjung Lesung. Meninjau dari potensi dan masing-masing karakteristik di masing-masing kawasan wisata alam serta faktor-faktor pengembangan pariwisata dan bentuk-bentuk partisipasi dalam kegiatan pariwisata.

Ruang lingkup substansi

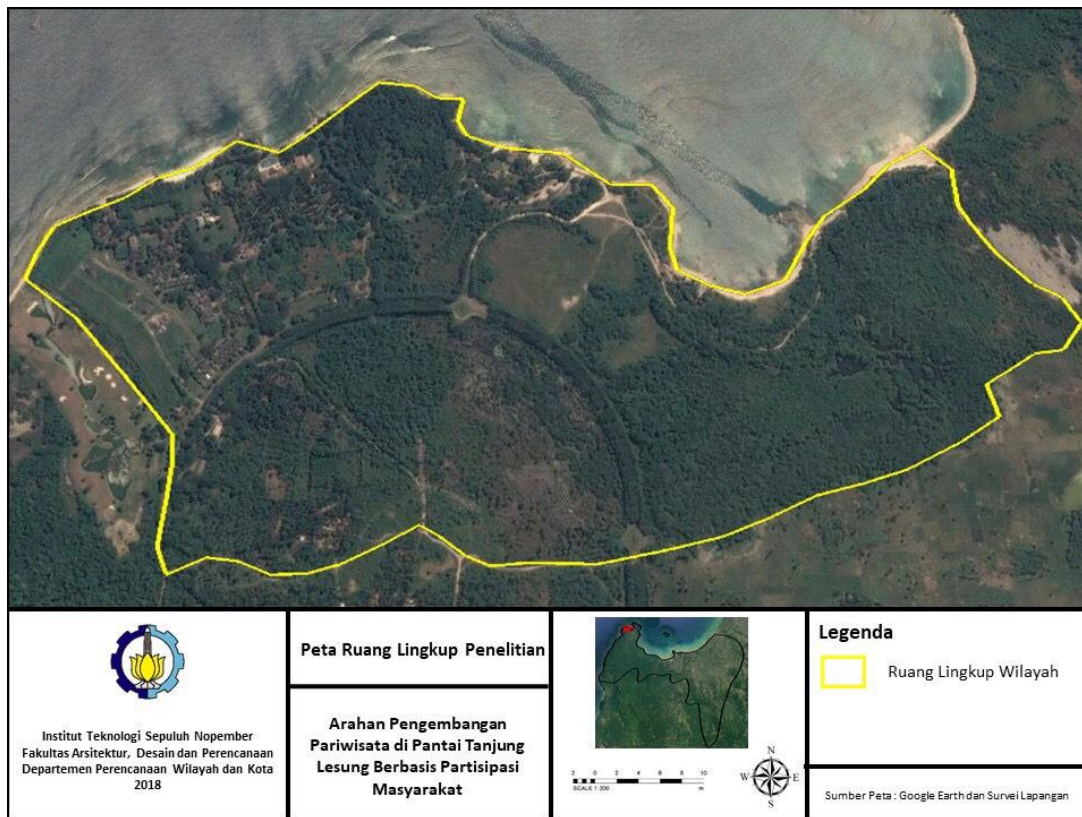
Subtansi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi terkait dengan pariwisata, wisata alam, serta mengenai pengembangan pariwisata alam dan bentuk bentuk partisipasi masyarakat.

Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan wisata Tanjung Lesung.

- Sebelah barat : Selat Sunda
- Sebelah Timur : Desa Citeureup
- Sebelah Utara : Selat Sunda
- Sebelah Selatan : Desa Tarumang

“Halaman sengaja dikosongkan”



“Halaman sengaja dikosongkan”

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menuliskan mengenai tinjauan teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk menghasilkan variabel penelitian 7 komponen pariwisata alam pantai dan 4 bentuk bentuk partisipasi masyarakat pada pengembangan pariwisata alam pantai.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

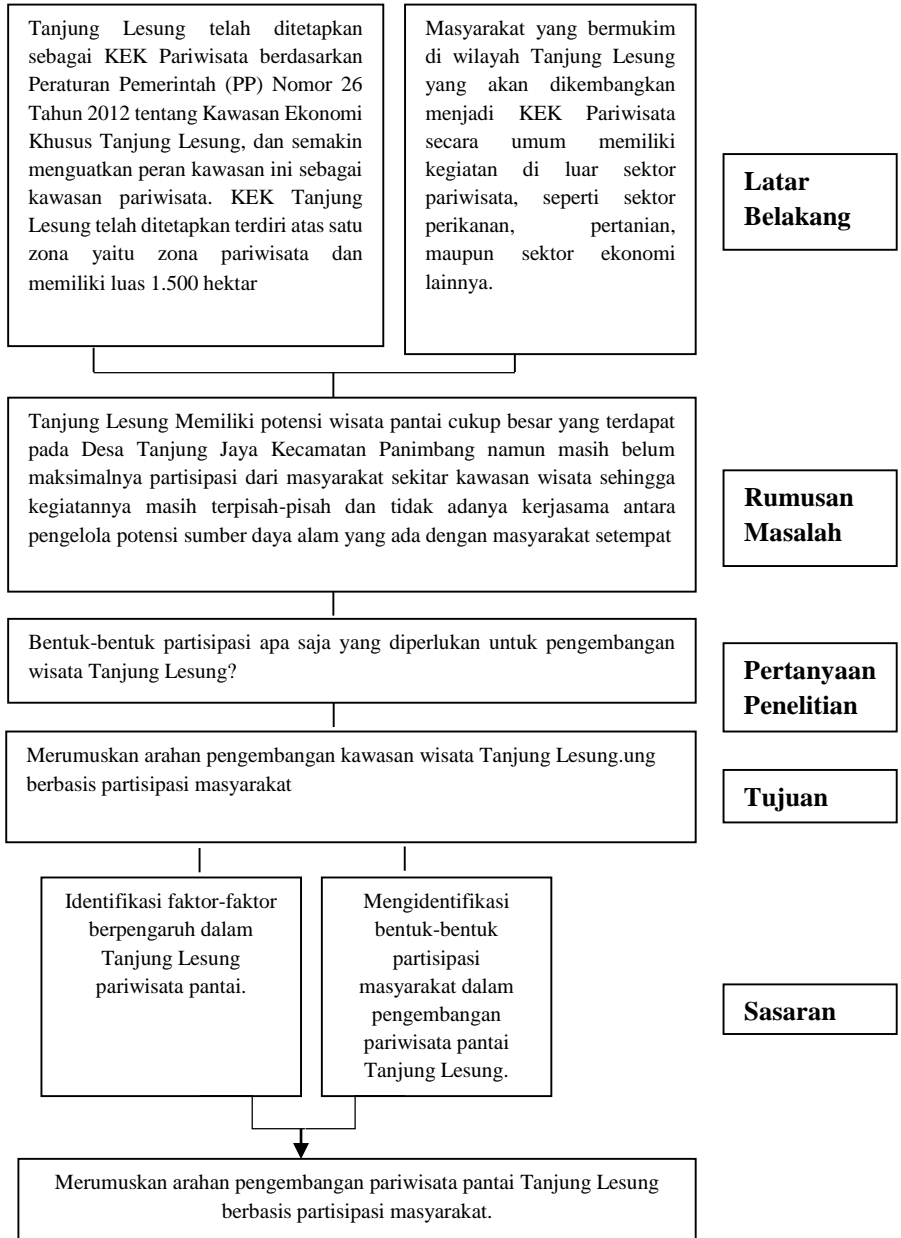
BAB IV Gambaran Umum dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian dan analisa pembahasan penelitian

BAB V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang hasil kesimpulan dari penelitian beserta rekomendasi.

Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Dalam kegiatan berpariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda disesuaikan berdasarkan kegiatan dan waktu, hal ini dikarenakan sifat pariwisata yang selalu dinamis menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yakni wisatawan dan pemenuhan wisata sebagai sebuah produk. Berikut adalah beberapa definisi mengenai pariwisata dengan berbagai sudut pandang dan kebutuhan.

Definisi tentang kepariwisataan menurut World Tourism Organization (WTO) yakni kegiatan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas seseorang yang melakukan perjalanan dan menetap di suatu tempat di luar lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dan memiliki tujuan. Pengertian pariwisata menurut Wahab yakni kegiatan kemanusiaan berupa hubungan kemanusiaan antara orang dari daerah geografis yang terbatas, dan didalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, menjelaskan definisi kepariwisataan yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidemensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2.1.2 Tujuan Pariwisata

Dalam kegiatan berpariwisata, Ismayanti (2010) berpendapat bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Menghapus kemiskinan
- c. Mengentas pengangguran
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Ragam jenis kegiatan pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti sudut pandang wisatawan sebagai demand, keindahan alam dan kekayaan kebudayaan sebagai daya tarik. Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik. Pariwisata berdasarkan jenis aktifitas, yakni terdiri dari :

a. Pariwisata aktif

Kegiatan pariwisata jenis aktif ini, wisatawan sebagai pemegang peran utama, dan objeknya sendiri berfungsi sebagai alat manusia seperti berenang.

b. Pariwisata pasif

Kegiatan pariwisata jenis ini, wisatawan bersifat pasif sebagai penikmat objek, sedangkan objeknya memiliki peran utama, seperti menikmati pemandangan pegunungan, atraksi budaya, atraksi wisata.

Pariwisata menurut daya tariknya sebagai objek yang ditawarkan dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Daya tarik alam

Pariwisata dengan daya tarik alam yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya. Seperti laut, pesisir pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan, dan objek wisata yang masih alami

b. Daya tarik budaya

Pariwisata dengan daya tarik budaya yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya. Seperti kampung batik Solo, kraton Yogyakarta, tanah Toraja dan objek wisata budaya lainnya

c. Daya tarik minat khusus

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan. Seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata belanja, wisata kuliner dan jenis kegiatan minat khusus lainnya.

2.1.4 Komponen Pariwisata

Membahas tentang kepariwisataan merupakan hal-hal yang harus ada dalam kegiatan pariwisata, didalamnya menyangkut dengan beberapa hal yang merupakan serangkaian dalam kegiatan wisata yakni orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau yang disebut wisatawan, perangkutan, magnet pariwisata, informasi dan promosi, serta fasilitas dan pelayanan.

Menurut Yoeti (2008), menyatakan bahwa berdasarkan asalnya wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Dalam berkegiatan wisata

minimal memiliki paket wisata yang terdiri dari dua unsur yang penting dan mutlak harus tersedia, yaitu transportasi dan akomodasi, sedangkan kebutuhan yang lain dapat diusahakan sendiri oleh wisatawan.

Menurut Warpani (2007), komponen pariwisata yang harus ada terdiri dari :

a. Orang sebagai pelaku

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni, wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang berkunjung atau melakukan kegiatan wisata ke wilayah Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana ia tinggal, sedangkan wisatawan nusantara yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri.

b. Perangkutan

Salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan menjadi lumpuh. Perangkutan menjadi sangat vital sebagai prasyarat, faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kepariwisataan. Kelebihan angkutan yakni meningkatkan daya jelajah para wisatawan terhadap destinasi wisata.

c. Magnet pariwisata

Daya tarik wisata merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah salah satu komponen utama pariwisata, yang dapat berupa objek alami maupun buatan.

d. Informasi dan promosi

Daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Salah satu ekomponen ini merupakan penunjang dalam kegiatan kepariwisataan

e. Fasilitas dan pelayanan

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, seperti perhotelan, restaurant, lembaga keuangan, transportasi. Keseluruhan tersebut termasuk dalam komponen penunjang kegiatan kepariwisataan

Komponen utama dalam sebuah perjalanan yakni aksesibilitas, menurut Warpani (2007) aksesibilitas yang didalamnya termasuk prasarana perangkutan merupakan prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata, mampu mengangkut wisatawan untuk menjangkau daerah tujuan wisata. Perangkutan sebagai kebutuhan yang vital dalam kegiatan pariwisata, yaitu :

- a. Prasyarat, pengembangan kepariwisataan tanpa pengembangan system perangkutan yang menyangkut tiga matra angkutan (darat, udara, laut) adalah upaya yang tidak mungkin mencapai hasil yang optimal
- b. Faktor dominan, perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dari atau menjadi bagian yang padu dengan rencana pengembangan ruang wilayah dan rencana sistem perangkutan
- c. Jaringan antar DTW, system perangkutan menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan jaringan antar DTW maupun jaringan antar daya tarik wisata secara luas dan menyeluruh, sehingga terbentuk suatu jaringan wisata yang memudahkan untuk dijangkau

Menurut Intosh (1995) menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu :

- a. Sumber daya alam, merupakan dasar dari sediaan yang dapat dinikmati dan digunakan oleh wisatawan (objek dan daya tarik wisata)
- b. Infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, jaringan perangkutan, drainase, pusat pengelolaan limbah
- c. Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya
- d. Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh tuan rumah

Sedangkan menurut Musenaf (1996), yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi:

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asalnya
- b. Potensi pasar, keberhasilan pengembangan objek dan daya tarik wisata ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut
- c. Kondisi lingkungan pada dasarnya bersifat timbal balik, seperti pengaruh wisatawan terhadap lingkungan suatu objek hanya dapat dilakukan melalui AMDAL, seperti keamanan, kesehatan.
- d. Prasarana dasar, yakni prasarana yang mutlak bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur tersebut meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih, serta telekomunikasi

- e. Pengelolaan/pengusahaan, yakni mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh stakeholder
- f. Sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant
- g. Daya tarik pendukung sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata.

Dari pembahasan komponen-komponen pariwisata yang telah dijabarkan menurut beberapa pakar memiliki kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain.

Tabel 2.1 Komponen Pariwisata

Warpani 2007)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)	Sintesa
<ul style="list-style-type: none"> • Magnet wisata • Perangkutan • Wisatawan • Fasilitas dan pelayanan • informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Moda transportasi • Infrastruktur • Partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan • Daya tarik pendukung • Aksesibilitas • Prasarana dasar • Pengelolaan/pengusahaan • Potensi pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi/DTW • Aksesibilitas • Prasarana • Sarana • SDM • Pemasaran dan Promosi • Lingkungan

Sumber : Hasil sintesa pustaka, Penulis 2017

2.1.4 Wisata Alam

Ditinjau dari objek wisata yang dikunjungi, maka kegiatan wisata terbagi atas beberapa jenis. Salah satunya adalah wisata alam yaitu kegiatan mengunjungi suatu objek wisata yang berupa

keindahan alam antara lain pegunungan, air terjun, lembah dan sebagainya (Diyan, 2005).

Wilayah penelitian yang berada di kawasan pantai dan perbukitan sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam.

2.1.5 Wisatawan

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata. Wisata merupakan suatu pengalaman yang sangat manusiawi, dapat dinikmati, dapat diantisipasi dan merupakan saat yang penting dalam hidup mereka, (Cooper et al. 1998). Pelaku perjalanan akan disebut wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan wisata atau kegiatan yang bersifat rekreatif untuk menikmati suatu obyek wisata (Wardiyanta, 2006).

Menurut Wahab (1992), batasan wisatawan mencakup dua kategori yakni wisatawan yang menetap sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara dan maksud kedatangan mereka didasarkan atas: (1) waktu luang (berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi, dan olah raga), (2) bisnis, keluarga, misi, dan rapat dinas. Plog (1972) mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. Allocentris, yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. Psycocentris, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.
3. Mid-Centris, yaitu terletak diantara tipologi Allocentris dan Psycocentris.

2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam

2.2.1 Pengertian Pengembangan Kawasan

Pengembangan wilayah didasari atas sebuah perencanaan kawasan, (Tarigan, 2004) perencanaan kawasan yakni penggunaan ruang kawasan serta perencanaan kegiatan pada ruang kawasan tersebut. Perencanaan pembangunan wilayah tidak terlepas dari apa yang sudah ada pada sebuah kawasan saat ini. Perencanaan ruang kawasan biasanya tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/kota, sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tercantum rencana pembangunan kawasan.

Agar target pengembangan kawasan dapat dicapai, maka konsep pengembangannya harus mengacu pada potensi kawasan itu sendiri (Alkadri, 1998 dalam Tarigan, 2004). Potensi kawasan terlihat pada produktivitas kawasan yang dapat diukur secara ekonomis dan non ekonomis (Yoeti, 2008). Tarigan (2004) melanjutkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang kontinu dari pengambilan keputusan di dalam ataupun yang mempengaruhi suatu kawasan sedangkan perkembangan merupakan pertumbuhan kawasan yang diiringi perubahan structural.

2.2.2 Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana, konsep partisipasi adalah terkait dengan keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain. Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana

masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang dimiliki.

2.2.3 Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT)

A. Pengertian Community Based Tourism (CBT)

Menurut Nurhidayati (2012) Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan merupakan bentuk pariwisata dimana masyarakat terlibat langsung dalam mengontrol manajemen dan pembangunan pariwisata, selain itu juga memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata.

Menurut Baskoro dan Rukendi (2008) *Community Based Tourism* adalah salah satu konsep pembangunan pariwisata melalui peranan komunitas. Pendapat lain mengemukakan bahwa *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata (Hausler dalam Purnamasari, 2011). Sedangkan menurut Suansari dalam Syafi'i (2015) *Community Based Tourism* adalah pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang dikemas menjadi satu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Community Based Tourism* merupakan pembangunan pariwisata yang

berkelanjutan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat lokal, serta keuntungan yang diperoleh masyarakat melalui wisata.

B. Prinsip-Prinsip Pariwisata berbasis *Community Based Tourism*

Adapun prinsip menurut Hatton (1999) prinsip CBT dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu sosial, ekonomi, budaya dan politik. Sedangkan menurut Purnamasari (2011) mengelompokkan prinsip pariwisata berbasis *Community Based Tourism* didasarkan pada keterkaitan antar aspek yang dominan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan.

Menurut purnamasari (2011) prinsip ekonomi terdiri dari membuka kesempatan dan pekerjaan dengan kegiatan ekonomi baru, tidak menghilangkan kegiatan ekonomi yang sudah ada, menciptakan hubungan ekonomi antar sektor, meningkatkan taraf hidup dan memberikan manfaat pada masyarakat lokal, memberikan kontribusi untuk kegiatan masyarakat dan menyediakan pasar untuk melibatkan masyarakat dalam promosi barang dan jasa wisata dan peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum. Sedangkan prinsip ekonomi menurut Hatton berkaitan dengan sistem pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industry pariwisata.

Hatton tidak merekomendasikan usaha individu dalam CBT karena dikhawatirkan keuntungan kegiatan pariwisata hanya dirasakan oleh anggota komunitas yang terlibat sedangkan yang tidak terlibat dalam usaha/kegiatan pariwisata tidak mendapat keuntungan. Prinsip sosial menurut Hatton berkaitan otorisasi kepada komunitas untuk memberi ijin, mendukung, membangun dan mengoperasikan kegiatan wisata yang ada di wilayahnya. Prinsip budaya mensyaratkan adanya upaya menghargai budaya lokal, heritage dan tradisi dalam kegiatan pariwisata. CBT harus dapat memperkuat dan melestarikan budaya lokal, heritage dan

tradisi komunitas. Berbeda dengan Hatton yang memisahkan prinsip sosial dan budaya, Purnamasari menjadikan dua prinsip tersebut menjadi satu yaitu prinsip sosial budaya, adapun prinsip sosial budaya terdiri dari melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, menciptakan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal, mendukung peranan lembaga masyarakat, menciptakan kebanggaan masyarakat dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata, melestarikan budaya dan karakteristik lokal, meningkatkan nilai tambah untuk budaya dan tradisi lokal dan menawarkan barang dan jasa wisata yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

Prinsip lingkungan menurut Purnamasari yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan tetapi tidak mengeksploitasi, memperkecil dampak lingkungan, meningkatkan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan meningkatkan hasil monitoring untuk menjamin keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan hidup dan sumber daya. Sedangkan prinsip politik yang di kemukakan Hatton berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial ekonomi, budaya dan dapat terlaksana.

C. Pariwisata berbasis Community Based Tourism

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas yaitu keunikan komunitas lokal dan sumberdaya baik fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata (Purnamasari, 2011).

Adapun karakteristik dalam pengembangan wisata berbasis CBT menurut Purbasari dan Asnawi (2014) ialah pelibatan masyarakat dalam keikutsertaan pengembangan wisata, manfaat

bantuan PNPM Mandiri Pariwisata, manajemen pariwisata, kemitraan, keunikan atraksi dan konservasi lingkungan.

Menurut syafi'i dan djoko (2014) pariwisata berbasis cbt terdiri dari beberapa aspek yang layak untuk dijadikan sebagai desain wisata yaitu potensi daya tarik wisata pada suatu daerah, aktivitas sosial budaya suatu daerah, peraturan dan kebijakan di kawasan wisata, dalam pengelolaan wisata memerlukan sumberdaya yang berkualitas dan yang terakhir adalah institusi dan organisasi di kawasan wisata.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam pengembangan wisata berbasis *community based Tourism* antara lain keunikan komunitas, keunikan sumber daya atau lokasi wisata, aktifitas ekonomi, pengelola wisata serta peran komunitas-komunitas.

Tabel 2.3 Sintesa Teori CBT

Teori	Variabel	Subvariabel	Variabel yg di pakai
Nur Hidayati (2012)	Masyarakat terlibat langsung masyarakat	Masyarakat terlibat dalam perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat terlibat langsung • Peran komunitas • Atraksi yang berbasis Alam • Melestarikan Budaya
		Masyarakat terlibat dalam pengelolaan	
	Keuntungan yang di terima masyarakat	Peningkatan pendapatan	
		Membuka lapangan pekerjaan baru	
Baskoro dan Rukendi (2008)	Peran komunitas	-	
Hausler dalam Purnamasari, 2011	Keterlibat masyarakat	-	

Teori	Variabel	Subvariabel	Variabel yg di pakai
Suansari dalam Syafi'i (2015)	Keberlanjutan wisata	Atraksi yang berbasis alam	
		Menjaga sumber daya alam	
		Melestarikan budaya	

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, dan peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan (Moeliono, 2004).

Menurut Wazir, *et. al.* (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Lebih lanjut Fahrudin (2010) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan

sifatnya dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu konsultif dan kemitraan.

Menurut Fahrudin (2010) dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultif antara pihak pejabat pengambil keputusan dengan kelompok masyarakat berkepentingan, anggota-anggota masyarakatnya mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberi tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di tangan pejabat pembuat keputusan tersebut. Dalam konteks partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, pejabat pembuat keputusan dan anggota-anggota masyarakat merupakan mitra yang relatif sejajar kedudukannya. Mereka bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membahas keputusan.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Mubyarto (1985), partisipasi adalah kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dikaitkan dengan pembangunan masyarakat, maka partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat (Sumardjo & Saharudin, 2003).

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Pemahaman

mengenai pengertian partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam penelitian ini.

2.3.2 Jenis dan Bentuk Partisipasi

Ndraha (1990) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut: (1) partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial; (2) partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya; (3) partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambil keputusan; (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional; (5) partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak lepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat.

Ada dua jenis partisipasi menurut Khotim (2004), yaitu partisipasi ide dan partisipasi tenaga. Partisipasi ide, merupakan bentuk keterlibatan yang mengarah pada perumusan ide, perancangan dan perencanaan kegiatan. Dalam proses pembangunan, partisipasi ide berada pada fase-fase awal. Partisipasi tenaga, merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara fisik dalam aktivitas sosial. Bentuk partisipasi semacam ini mudah teridentifikasi, bahkan dalam konteks pembangunan partisipatoris semu, maka bentuk tenagalah yang lebih diakui. Kedua bentuk partisipasi tersebut dalam pelaksanaannya terwujud dalam aktivitas individual dan komunal. Aktivitas yang

dilakukan secara komunal sendiri, dapat dikategorikan menjadi partisipasi yang terorganisasikan dan partisipasi yang tidak terorganisasikan.

Lebih jauh Pasaribu dan Simanjuntak (1986) mengatakan bahwa sumbangan dalam berpartisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya sebagai berikut:

- a. Partisipasi Buah Pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pendapat, saran, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi Tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi Harta Benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. Partisipasi Sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambungan dan mulang-sambung.

Pendapat serupa yang menyoroti bentuk-bentuk partisipasi masyarakat juga dikemukakan oleh Sukmana (2009) menjelaskan jenis partisipasi terdiri dari:

- a. Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, pengalaman, untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b. Partisipasi tenaga, dalam bentuk kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c. Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.

- d. Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- e. Partisipasi sosial, yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Berdasarkan jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa pakar diatas, didapatkan faktor mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang digunakan pada tahap sintesa selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat

Pasaribu & Simanjuntak (1986)	Ndraha (1990)	Khotim (2004)	Sukmana (2009)	Sintesa Teori
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi harta benda ▪ Partisipasi social 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi kontak dengan pihak lain ▪ Partisipasi memberi informasi ▪ Partisipasi perencanaan/ pengambil keputusan ▪ Partisipasi pelaksanaan operasional ▪ Partisipasi mengelola hasil pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi ide ▪ Partisipasi tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi harta benda ▪ Partisipasi keterampilan ▪ Partisipasi social 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran/ide ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi sumbangan harta benda ▪ Partisipasi keterampilan ▪ Partisipasi Sosial ▪ Kontak dengan pihak lain

Sumber : Hasil sintesa pustaka, Penulis 2017

Penjenisan partisipasi ini antara lain dimaksud untuk menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipakai orang jika ingin berpartisipasi. Dengan kata lain, untuk berpartisipasi, sumbangan orang hendaknya jangan dilihat hanya dari jumlah tenaga, dan harta benda yang diberikan. Jenis-jenis partisipasi penting untuk digunakan dalam penelitian ini, agar dapat diketahui jenis partisipasi masyarakat di desa Tanjung Jaya dalam merumuskan arahan pengembangan wisata di Tanjung Lesung.

2.3.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat aspek-aspek tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja aspek usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Ross (1997) menyatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal. Aspek-aspek yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Aspek usia merupakan aspek yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan

adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Febriana (2008) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program

adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, dan jumlah serta pengalaman berkelompok.

Tamarli (1994) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Semakin tua seseorang, relatif berkurang kemampuan fisiknya dan keadaan tersebut mempengaruhi partisipasi sosialnya. Oleh karena itu, semakin muda umur seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan atau program tertentu. Hal serupa juga disampaikan Wicaksono (2010) bahwa semakin tua umur seseorang maka penerimaannya terhadap hal-hal baru semakin rendah. Hal ini dikarenakan orang yang masuk dalam golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang sifatnya baru. Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Jumlah beban tanggungan juga dinyatakan sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi partisipasi.

Dengan kata lain, karakter setiap individu atau manusia satu dan yang lain, tentu tidak akan sama dalam hal apa saja yang menyebabkan dia ikut berpartisipasi. Begitu pula dengan karakter penduduk atau masyarakat pada kawasan tertentu, akan sangat berbeda aspek yang mempengaruhi dalam melakukan partisipasi.

2.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Secara sederhana, konsep partisipasi terkait dengan pengembangan kawasan adalah "keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain". Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai

stakeholders, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Dengan kata lain masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya serta penggunaannya.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan sosialnya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat di sekitar kawasan. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari stakeholders terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan kawasan wisata.

Dari pernyataan yang disebut di atas, maka partisipasi dalam pelaksanaan dapat dilihat pada bagaimana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas real yang merupakan perwujudan program yang telah dibuat dalam kegiatan fisik. Dengan demikian pengukurannya adalah bagaimana masyarakat memberikan sumbangan dalam hubungannya dengan kegiatan lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini, dapat diklasifikasikan yang memberikan sumbangan uang adalah penduduk kaya, sumbangan tenaga dari penduduk berekonomi lemah, dan sumbangan barang biasanya tidak terbatas pada kelas sosial

tertentu tapi berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Tidak tertutup kemungkinan bentuk sumbangan masyarakat ketiga hal sekaligus. Kasus seperti ini berbeda-beda pada tiap daerah tergantung karakteristik masyarakatnya (Slamet, 1994).

Begitu juga dengan partisipasi masyarakat pada kawasan wisata yang ada di tanjung lesung, harus disesuaikan dengan bentuk partisipasi maupun aspek yang mempengaruhinya berdasarkan karakteristik masyarakat yang ada di kawasan Tanjung Lesung. Sehingga partisipasi yang diberikan benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pengembangan dalam penelitian ini.

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Untuk menentukan faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat, dilakukan kajian melalui tinjauan pustaka dari berbagai pakar yang terdiri dari komponen dalam pariwisata, dan komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pada kajian komponen dalam pariwisata didapatkan faktor: atraksi/daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sementara pada kajian mengenai komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat didapatkan faktor: daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, pemasaran dan promosi, dan lingkungan.

Setelah dilakukan kajian antara komponen dalam pariwisata dan komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat, selanjutnya melakukan sintesa keduanya untuk mendapatkan variabel yang menjadi penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat. Kajian dan sintesa pustaka dapat dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4 Sintesa Pustaka

Sasaran	Aspek	Faktor	Variabel
Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung	Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya alam ▪ Atraksi budaya
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya ▪ Moda Transportasi
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infrastruktur ▪ Jaringan utilitas
		Sarana	Kelengkapan sarana/fasilitas
		Sumberdaya manusia	Peningkatan skill SDM
		Pemasaran dan promosi	Informasi dan promosi
		Lingkungan	Kelestarian lingkungan
Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di Tanjung Lesung	Bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi buah pikiran	Ide/ pendapat/ rapat
		Partisipasi tenaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan ▪ Pembangunan ▪ Aktivitas sosial
		Partisipasi harta benda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uang ▪ Barang ▪ Penyediaan sarana/fasilitas
		Partisipasi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan skill ▪ Pelatihan

Sumber : Hasil sintesa pustaka, Penulis 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Metode rasionalistik merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi (Muhadjir, 1996). Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang bersumber dari teori dan kondisi empiris serta memperlihatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Muhadjir, 1998). Penelitian ini didasarkan pada data dan fakta untuk mengambil kesimpulan.

Langkah penelitian ini diawali terlebih dahulu merumuskan konsep teoritis sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan karakteristik kawasan wisata, faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata dan selanjutnya akan dirumuskan variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang artinya metode penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu obyek. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuisioner dan diharapkan dapat menjadi dasar deskripsi.

“Halaman Ini Sengaja Di kosongkan”

3.3 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Sasaran	Aspek	Faktor	Variabel	Definisi Operasional
Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung	Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya alam ▪ Atraksi budaya 	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, snorkeling dan trumbu karang, atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya ▪ Transportasi 	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan angkutan masal menuju kawasan wisata Tanjung Lesung.
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infrastruktur ▪ Jaringan utilitas 	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata; jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata.
		Sarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan sarana/ fasilitas 	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll.

		Sumberdaya manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan SDM 	Kondisi keahlian SDM meningkat kualitas pelayanan kegiatan pariwisata.
		Pemasaran dan promosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan promosi 	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata Tanjung Lesung untuk menarik lebih banyak wisatawan
		Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelestarian lingkungan 	Adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll
Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di Tanjung Lesung.	Bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi buah pikiran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide/ pendapat/ rapat 	Adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan ide/pendapat atau saran dari masyarakat sekitar dalam membantu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
		Partisipasi tenaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan ▪ Pembangunan ▪ Aktivitas sosial 	Adanya partisipasi dalam bentuk bantuan tenaga seperti perbaikan dan pembangunan prasarana/fasilitas serta aktivitas sosial dari masyarakat sekitar dalam mengembangkan kawasan wisata Tanjung Lesung

		Partisipasi harta benda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uang ▪ Barang ▪ Penyediaan sarana/fasilitas 	Adanya partisipasi dalam bentuk uang, barang atau penyediaan sarana/fasilitas dari masyarakat sekitar untuk membantu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
		Partisipasi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan skill ▪ Pelatihan 	Adanya partisipasi dalam bentuk bantuan keterampilan atau keahlian seperti melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
		Kontak dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ agen travel ke tanjung lesung 	Keberadaan agen travel ke tanjung lesung

” Halaman ini Sengaja Di kosongkan ”

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

3.4.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan secara langsung dilapangan dengan metode pengamatan dan wawancara. Perolehan data dan informasi dengan cara observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di pantai tanjung lesung, pengamatan pola kegiatan wisatawan, survey karakteristik masyarakat di sekitar kawasan wisata, dan potensi serta permasalahan yang ada berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang, dan seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan wisata di kawasan Pantai tanjung lesung.

Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan menggunakan kuesioner dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, yang dilakukan dalam bentuk pembicaraan yang santai. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, keyakinan, pendapat dan kegiatan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel dalam kuisisioner ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), baik untuk masyarakat maupun untuk pihak-pihak yang dirasa mewakili obyek penelitian. Demikian pula kuesioner yang ditujukan bagi wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai tanjung lesung.

3.4.1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik Data sekunder ini diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data dari instansi. Untuk tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan

dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dan pengumpulan data dari instansi-instansi terkait, guna mendukung pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

3.4.2 Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif, analisis Delphi dan analisis diskriptif.

3.4.2.1 Identifikasi Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung

Dalam melakukan identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, digunakan metode Analisa Deskriptif karena sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel, dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan apabila adanya penyimpangan data. Metode analisa deskriptif diperlukan dalam menjawab sasaran penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang.

Dalam analisis ini dilakukan perbandingan antara variabel yang didapat dari kajian pustaka dengan berbagai peraturan perundangan atau pedoman yang berhubungan dengan pengembangan wisata alam, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung. Beberapa peraturan perundangan yang digunakan oleh peneliti antara lain UU Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan, Permen PU Nomor 47 Tahun 2007 tentang kriteria teknis peruntukan pariwisata untuk jenis wisata alam, dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan cagar alam. Peraturan tentang

pengelolaan suaka alam dan cagar alam diperlukan karena sebagian wilayah penelitian berada di kawasan hutan lindung.

Sedangkan untuk mengetahui peran-peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat, maka akan digunakan referensi penelitian lain yang dalam pengembangan pariwisatanya juga melibatkan partisipasi masyarakat. Diantaranya adalah penelitian terkait pengembangan kawasan wisata di Nusa Dua Bali, yang juga merupakan pengembangan jenis pariwisata alam berbasis partisipasi masyarakat. Variabel yang akan diolah dengan menggunakan analisa deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah:

1. Keberadaan daya tarik wisata
2. Kondisi aksesibilitas
3. Kondisi prasarana
4. Kelengkapan fasilitas penunjang
5. Peningkatan SDM
6. Informasi dan promosi
7. Kelestarian lingkungan

3.4.2.2 Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata tanjung lesung adalah analisis Delphi. Metode Delphi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok atau komunikasi grup yang terdiri dari para ahli untuk membahas suatu permasalahan. Umumnya para ahli yang dilibatkan merupakan para ahli yang memiliki keahlian di bidang permasalahan yang sedang dibahas. Para ahli yang ada tidak saling mengetahui siapa saja yang terlibat di dalamnya sampai nantinya dipertemukan pada tahap akhir dari pelaksanaan metode Delphi ini (Gordon, 1994; Linston and Turrof, 2002).

Umumnya pelaksanaan dari metode Delphi ini dilakukan dalam 4 tahap atau fase sbb (Gordon, 1994):

1. Pada fase pertama kuesioner yang diajukan bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal atau permasalahan yang sedang dibahas dengan mengumpulkan informasi secukup mungkin dari kelompok responden.
2. Pengajuan kuesioner fase kedua bertujuan untuk mengetahui pandangan atau pendapat para responden terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Pada fase kedua ini hasil yang didapat diteliti apakah terdapat pertentangan pendapat yang signifikan antar kelompok responden mengenai permasalahan yang dibahas.
3. Jika ada pertentangan, maka hal tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui alasan mendasar yang menyebabkan pertentangan tersebut melalui pengajuan kuesioner tahap ketiga.
4. Pada fase keempat, seluruh hasil dan jawaban yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dipresentasikan kembali oleh tim kepada para ahli atau kelompok responden untuk dilakukan penyimpulan akhir terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Penyampaian hasil yang diperoleh dapat dilakukan dalam bentuk mean atau median data.

3.4.2.3 Merumuskan Arah Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung

Untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai tanjung lesung berbasis partisipasi masyarakat dengan menggunakan menggunakan analisa deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah:

- Keberadaan daya tarik wisata
- Kondisi aksesibilitas
- Kondisi prasarana
- Kelengkapan fasilitas penunjang

- Peningkatan SDM
- Informasi dan promosi
- Kelestarian lingkungan

Sasaran	Input	Teknik Analisa	Hasil
Identifikasi Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan • Permen PU Nomor 47 Tahun 2007 tentang kriteria teknis peruntukan pariwisata untuk jenis wisata alam • Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan cagar alam • Sintesa Pustaka • Penelitian Sejenis 	Analisa Deskriptif	Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung
Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner wawancara stakeholder terkait 	Analisa Delphi	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung
Merumuskan Arahan Pengembangan	Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	Analisa diskriptif	Arahan Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung

Sasaran	Input	Teknik Analisa	Hasil
Pariwisata Pantai Tanjung Lesung	<p style="text-align: center;">+</p> Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung		

3.4.3 Metode Penentuan Sampel dan Responden

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa bentuk-partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung lesung. Populasi yang digunakan adalah seluruh penduduk yang bermukim di Kecamatan Panimbang.

Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling (sengaja) yaitu menggunakan teknik probability sampling. Purposive sampling bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian yaitu untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung lesung. Sedangkan teknik probability sampling dimaksudkan agar setiap anggota masyarakat di Kecamatan Panimbang memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel dan juga representatif.

Jumlah sampel yang akan digunakan, sesuai yang dituliskan oleh Gay dan Diehl (1992) untuk penelitian deskriptif jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi. Dalam hal ini, yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang bermukim di wilayah penelitian, yaitu penduduk di Kecamatan Panimbang dengan jumlah populasi yang hampir mencapai 49.555 jiwa.

3.5 Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah
Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian yang mana pada tahap ini peneliti mengidentifikasi faktor dan hubungan antar faktor sebagai akar dari permasalahan. Kemudian dapat dijabarkan inti permasalahannya. Dalam penelitian ini tahapan pertama yang dilakukan adalah identifikasi permasalahan dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung lesung di Kabupaten pandeglang. Kemudian akan ditentukan batas-batas pembahasan, seperti ruang lingkup wilayah maupun materi.
2. Studi Literatur
Tahapan studi literature dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi mengenai teori yang digunakan dalam penelitian yang berupa teori, studi kasus atau contoh-contoh yang relevan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dapat berupa jurnal, makalah, buku, internet, berita dan lain sebagainya. Teori yang dikaji pariwisata lam dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam.
3. Pengumpulan Data
Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada tahap diharuskan memperhatikan kekonsistenan sumber data tersebut. Data-data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Survey sekunder dilakukan ke BPS, Dikbudpar Kabupaten Pandeglang.
4. Analisis
Setelah selesai dalam tahap pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis ini dilakukan dengan teknik analisis diskriptif yang sesuai dengan tujuan analisis. Pada tahap ini juga dilakukan

penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari berbagai tahapan diatas, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis akan mengasilkan suatu kesimpulan kemudian akan dirumuskan rekomendasi yang berupa arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung lesung di Kabupaten Pandeglang berbasis partisipasi masyarakat.

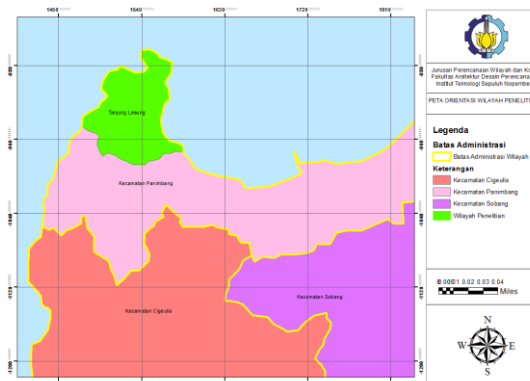
BAB IV GAMBARAN UMUM & PEMBAHASAN

4.1.1 Wilayah Kabupaten Pandeglang

4.1.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Adminstratif

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang berada di ujung barat Pulau Jawa. Secara geografis terletak antara 6°21"-7°10" Lintang Selatan dan 104°48"- 106°11" Bujur Timur, memiliki luas wilayah 2.747 km² (274.689,91 ha), atau sebesar 29,98 persen dari luas Provinsi Banten dengan panjang pantai mencapai 307 km. Secara administratif dibagi menjadi 335 desa/kelurahan dan 35 kecamatan dengan batas-batas administrasi:

Sebelah utara	: Kabupaten Serang;
Sebelah barat	: Selat Sunda;
Sebelah selatan	: Samudra Indonesia;
Sebelah timur	: Kabupaten Lebak.



Secara geologi, wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk kedalam zona Bogor? yang merupakan jalur perbukitan. Sedangkan jika dilihat dari topografi daerah Kabupaten Pandeglang memiliki variasi ketinggian antara 0 - 1.778 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar topografi daerah Kabupaten Pandeglang adalah dataran rendah yang berada di daerah tengah dan selatan yang memiliki luas (85,07%) dari luas keseluruhan Kabupaten Pandeglang. Daerah utara memiliki luas (14,93%) dari luas Kabupaten Pandeglang yang merupakan dataran tinggi, yang ditandai dengan karakteristik utamanya adalah ketinggian gunung yang relatif tinggi, seperti Gunung Karang 1.778 meter, Gunung Pulosari 1.346 meter dan Gunung Asepun 1.174 meter. Suhu udara di Kabupaten Pandeglang berkisar antara 22,5 °C – 27,9 °C. Pada daerah pantai, suhu udara bisa mencapai 22 °C – 32 °C, sedangkan di daerah pegunungan berkisar antara 18 °C – 29 °C. Kabupaten Pandeglang memiliki curah hujan antara 2.000 – 4.000 milimeter per tahun dengan rata-rata curah hujan 3.814 milimeter dan mempunyai 177 hari hujan rata-rata per tahun serta memiliki tekanan udara rata-rata 1.010 milibar. Jenis tanah yang ada di Kabupaten Pandeglang dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis dengan tingkat kesuburan dari rendah sampai dengan sedang. Diantara jenis tanah tersebut adalah :

1. Alluvial, terdapat di Kecamatan Panimbang, Sumur, Cikeusik, Pagelaran, Picung, Labuan dan Munjul;
2. Grumosol, yang tersebar di Kecamatan Sumur dan Cimanggu;
3. Regosol, terdapat di Kecamatan Sumur, Labuan, Pagelaran, Cikeusik dan Cimanggu;

4. Latosol, terdapat di sekitar Gunung Karang, Kecamatan Pandeglang, Saketi, Cadasari, Banjar, Cimanuk, Mandalawangi, Bojong, Menes, Jiput, Labuan dan Sumur;
5. Podsolik, terdapat di Kecamatan Labuan, Menes, Saketi, Bojong, Munjul, Cikeusik, Cibaliung, Cimanggu, Cigeulis, Sumur, Panimbang dan Angsana.

4.1.1.2 Perekonomian Daerah Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2009 adalah sebesar 7,472 triliun rupiah, sedangkan pada Tahun 2010 sebesar 8,694 triliun rupiah. Seperti pada periode tahun sebelumnya, sektor-sektor yang dominan memberi andil dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sampai dengan tahun 2011 dengan nilai 9,618 triliun rupiah, sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar dalam pencapaian nilai PDRB Kabupaten Pandeglang.

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Pandeglang selama kurun waktu 2006-2009 cenderung fluktuatif, pada tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang berkisar pada angka 3,96 persen. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 4,48 persen dan pada tahun 2008 menjadi 4,29 persen. Namun pada tahun 2009 perekonomian Kabupaten Pandeglang hanya tumbuh sebesar 3,97 persen, lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2008, yang mencapai 4,29 persen. Hal ini sejalan dengan lesunya situasi perekonomian regional sebagai imbas krisis sektor finansial pada perekonomian nasional dan global. Sementara itu, beberapa sektor ekonomi unggulan mampu tumbuh lebih pesat dibandingkan tahun sebelumnya, seperti

sektor pertanian (dari 1,93 persen ke 2,20 persen) dan industri pengolahan (dari 3,05 persen ke 4,06 persen), sehingga mampu menjaga angka LPE Pandeglang tetap berkisar pada level ± 4 persen.

B. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Kabupaten Pandeglang selama ini didominasi sektor pertanian dengan padi sebagai komoditas unggulan. Pada tahun 2009 peranan sektor ini terhadap total pembentukan nilai tambah di Kabupaten Pandeglang mencapai 30,81 persen. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan peranan terbesar kedua dengan kontribusi sebesar 23,77 persen sedangkan sektor jasa-jasa mampu menyumbang sebesar 14,80 persen dari total pembentukan nilai tambah di Pandeglang pada tahun 2009.

Jika diperhatikan dalam sembilan tahun terakhir, kecenderungan peranan sektor-sektor berbasis jasa meningkat setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi perubahan kultur, perkembangan teknologi dan peningkatan daya beli masyarakat

4.1.1.3 Kondisi Sosial dan Budaya

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar 1,124 juta jiwa sampai dengan tahun 2011 menjadi 1,162 juta jiwa. Terdapat perkembangan penduduk selama periode 6 tahun sebanyak 37.626 jiwa. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Pandeglang berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1961-1971 sebesar 2,71 persen, periode 1971-1980 sebesar 2,15 persen, periode 1980-1990 sebesar 2,14 persen, dan periode 1990-2000 sebesar 1,64 persen. Sedangkan laju pertumbuhan

penduduk dari tahun 2000 sampai dengan 2009 mencapai 1,41 persen.

4.1.1.4 Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara, mudah, merata dengan biaya yang relatif terjangkau. Upaya tersebut diharapkan dapat tercapai tingkat derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan produktifitas. Untuk itu instansi terkait mengupayakan perbaikan kesehatan masyarakat dengan menambah saran kesehatan maupun kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu daerah umumnya dilihat dari tingkat harapan hidup masyarakatnya. Angka Harapan Hidup Kabupaten Pandeglang pada tahun 2009 relatif meningkat dari 63,3 tahun 2008 menjadi 63,5 tahun 2009, angka ini memberi makna bahwa setiap bayi di Kabupaten Pandeglang yang lahir pada tahun 2009 mempunyai harapan hidup selama 63,5 tahun. Upaya meningkatkan AHH merupakan hal penting yang perlu dicermati melalui upaya-upaya peningkatan kegiatan program yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat seperti penurunan resiko kesakitan, pada keluarga rentan, trend penyakit degeneratif dan tidak menular, serta peningkatan kesehatan pra usila yang dapat hidup produktif dan mandiri.

4.1.1.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu basic needs bagi setiap manusia, sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Merupakan syarat mutlak dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang handal di Kabupaten Pandeglang, juga sebagai salah satu indikator

keseriusan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sarana pendidikan yaitu jumlah sekolah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 secara umum mengalami peningkatan. Meskipun ada penurunan pada tahun 2007 terutama sekolah TK dan SMA sederajat namun hal tersebut sangatlah tidak signifikan dibandingkan dengan trend kenaikan sampai dengan kondisi tahun 2010. Rasio murid/guru di Kabupaten Pandeglang dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 secara umum mengalami perbaikan. Gambaran ini membuktikan bahwa Pemerintah Daerah sangat concern terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia semenjak usia dini melalui pendidikan formal.

4.1.1.6 Kondisi Potensi Pariwisata Pandeglang

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan Kabupaten Pandeglang untuk meningkatkan perekonomian daerah khususnya dalam peningkatan penerimaan PAD serta daya efek berantai (*multiplayer effect*) yang positif terhadap sektor pembangunan lainnya. Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan destinasi wisata berupa kawasan wisata, objek wisata, akomodasi yang mendukung serta pemasaran wisata yang akhirnya ukuran keberhasilan pembangunan pariwisata tercermin melalui jumlah kunjungan wisata. Secara umum Kabupaten Pandeglang memiliki potensi dalam hal kepariwisataan, khususnya wisata pantai, wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

4.1.2 Wilayah Kecamatan Panimbang

4.1.2.1 Kondisi Alam Kecamatan Panimbang Batas

Geografis dan Administrasi

Wilayah Kecamatan Panimbang secara geografis terletak pada 06°29'00"- 06°36'00" Lintang Selatan dan 105°38'00"- 105°50'00" Bujur Timur. Luas wilayah 97,75 km² atau sebesar 3,56 persen dari luas Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Panimbang berjarak 60 km dari Kabupaten Pandeglang dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Sunda dan Kecamatan Pagelaran

Sebelah Selatan : Kecamatan Cigeulis

Sebelah Timur : Kecamatan Sobang

Sebelah Barat : Kecamatan Selat Sunda

Kecamatan Panimbang secara administrasi terdiri dari 6 desa, 70 rukun warga (RW) dan 230 rukun tetangga (RT). Desa Mekarjaya merupakan desa terkecil dengan luas 6,06 km², sedangkan Desa Tanjungjaya merupakan desa terbesar dengan luas 33,0 km².

4.1.2.2 Kondisi Geografis

A. Topografi

Berdasarkan kondisi topografi Kecamatan Panimbang merupakan tipe wilayah berbukit pada daerah sekitar Tanjung Lesung dan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan relatif datar. Wilayah ibu kota kecamatan dan sekitarnya dimanfaatkan sebagai lahan permukiman, pertanian dan sedikit perkebunan. Dari data yang ada diperoleh bahwa 92 persen wilayah merupakan kawasan datar sampai bergelombang untuk dataran tinggi dan berbukit sebesar 2 persen dengan fungsi dominan untuk semak belukar dan bukit landai 6 persen fungsi semak belukar dan pohon. Berdasarkan ketinggian Kecamatan Panimbang berada

pada 3 meter di atas permukaan laut (DPL). Keadaan Topografi wilayah Kecamatan Panimbang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

- a) Dataran rendah, berdasarkan aspek morfogenetik bentuk lahan dataran rendah dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu alluvial dan diocena.
- b) Perbukitan, kelompok perbukitan adalah batuan basal yang tergolong batuan vulkanik. Bentuk-bentuk lahan yang tergolong ke dalam kelompok perbukitan.

B. Klimatologi

Secara umum kondisi klimatologi Kecamatan Panimbang mempunyai iklim tropis basah sehingga seperti umumnya mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan curah hujan kondisinya hampir sama dengan kondisi wilayah lain di Kabupaten Pandeglang, untuk rata-rata hari hujan pada tahun 2011 adalah 115 Hari dengan curah hujan 1911, 00 mm. Kondisi curah hujan tertinggi adalah pada bulan Maret dengan jumlah hari hujan adalah 20 hari dan curah hujan 308,00 mm sedangkan yang terendah adalah pada bulan Juni dengan jumlah hari hujan adalah 5hari dan curah hujan 54 mm. 50Suhu udara berkisar antara 22,5 0C –27,9 0C. Pada daerah pantai, suhu udara bisa mencapai 22 0C – 32 0C, sedangkan di daerah pegunungan dengan ketinggian 400 – 1.350 meter suhu dapat mencapai hingga 18 0C – 29 0C.

C. Hidrologi

Kondisi hidrologi atau sumber daya air yang ada di Kecamatan Panimbang dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu :

- a) Air Permukaan. Untuk air permukaan yang ada di Kecamatan Panimbang tidak dijumpai sumber air yang berupa sungai yang mengalir sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan sumber air permukaan kawasan ini terbatas. Diketahui bahwa air permukaan di wilayah ini memiliki akuifer produktif dimana luas penyebarannya mempunyai debit kurang dari 5 liter per detik, dengan kondisi ini maka kualitas airnya terasa payau sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- b) Air Tanah Dangkal Keadaan air tanah dangkal berupa sumur-sumur galian yang dipergunakan masyarakat sebagai sumber air bersih memiliki debit 2 liter per detik dengan kedalaman 5-10 m. Air tanah tersebut sangat sulit untuk didapatkan pada musim kemarau.
- c) Air Tanah Dalam. Air tanah dalam adalah air yang terdapat didalam lapisan batuan yang dibagi atas dan bawahnya dibatasi oleh batuan lain yang relatif kedap air. Berdasarkan kondisi geologi di Kecamatan Panimbang, diperkirakan terdapat air tanah tertekan pada kedalaman di bawah 15 m, sedangkan di kawasan batuan vulkanik tua tidak terdapat air tanah.

D. Geologi dan Jenis Tanah

Faktor fisik dasar dalam penentuan fungsi kawasan adalah daya dukung berdasarkan struktur batuan. Struktur batuan di Kecamatan Panimbang dari segi Geomorfologi terbentuk dan termasuk jenis batuan sedimen formasi Bojongmanik yaitu perselingkuhan batu pasir dan batu lempung menyerpih bersisipan napal, konglomerat, batu gamping tuf, dan litig (Tmb), endapan permukaan alluvium, kerikil, pasir, lanau, lempung dan kerakal batu apung (Qa), batuan sedimen formasi

honje breksi gunung api, tuf lava, andesit basal, kayu kersikan (Tmh), batuan sedimen formasi Cipancar, tuf, batu apung, batu pasir tufan, batu lempung tufan, tuf breksi dan napal (Tpc). Dilihat dari daya dukung tanah terhadap bangunan di Kecamatan Panimbang, terdapat 3 (tiga) kelas kemampuan daya dukung tanah yakni :

1. Jenis tanah berkerikil yang terdapat dibagian selatan membujur kearah barat di sekitar perbukitan Desa Tanjungjaya.
2. Jenis tanah berpasir, yang terdapat dibagian utara dan timur menyebar hingga ke bagian barat kecamatan.
3. Jenis tanah pasir tanau berada di sebagian barat Kecamatan Panimbang yaitu di Desa Tanjungjaya dan Mekarsari. Dilihat dari jenis tanah yang ada di wilayah ini terdiri atas; alluvial, grumosol, regosol, latosol, dan podsolik, khusus di Kecamatan Panimbang jenis tanah yang ada disini adalah alluvial dan podsolik.

4.1.2.3 Kondisi Penduduk di Kecamatan Panimbang

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kondisi penduduk tahun 2011 berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan Di Kecamatan Panimbang secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 25.409 jiwa atau sebesar 51,3 persen sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan sebesar 24.147 jiwa atau sebesar 48,7 persen. Jumlah rumah tangga dan penduduk berdasarkan jenis kelamin diuraikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Perdesa

Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Mekarjaya	2.424	2.197	4.621
Gombong	1.842	1.791	3.633
Panimbangjaya	7.799	7.183	14.982
Mekarsari	5.450	5.487	10.937
Citeureup	4.327	4.179	8.506
Tanjungjaya	3.566	3.310	6.876
Jumlah	25.408	24.147	49.555

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2015

4.1.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tahap Kesejahteraan

Berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Panimbang terbagi menjadi 5 kategori yaitu: Keluarga Prasejahtera sebanyak 5973 jiwa atau 41persen, Sejahtera Tahap I sebanyak 3914 jiwa atau 27 persen, Sejahtera Tahap I sebanyak 2645 jiwa atau 18persen,Sejahtera Tahap III sebanyak 1805 atau 12 persen penduduk yang berada pada tahap Sejahtera III+ sebanyak 159 atau sebesar 1 persen. Berdasarkan persentase masing-masing Kelurahan dan Desa di Kecamatan Panimbang penduduk prasejahtera paling rendah adalah Desa/Kelurahan Mekarjaya yaitu 9 persen dan tertinggi adalah Desa/Kelurahan

Panimbangjaya, sedangkan untuk masyarakat Sejahtera III+, tertinggi adalah Desa/Kelurahan Panimbangjaya yaitu sebesar 34 persen sedangkan terendah adalah Desa Mekarjaya dan Gombang masing-masing 10 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Panimbang dapat dilihat pada Tabel 22.

4.1.2.5 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Panimbang

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Panimbang nilai-nilai budaya masih tersimpan, hal ini masih aktifnya kesenian masyarakat seperti Debus yang sering ditampilkan untuk atraksi wisatawan, berdasarkan nilai religius mayoritas penduduk adalah beragama islam, nilai-nilai ini dapat terlihat di daerah-daerah pinggiran Kecamatan Panimbang seperti Citeureup, Bodur anak-anak masih banyak yang mengisi surau-surau untuk belajar agama. Dari sisi mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Panimbang di golongkan menjadi dua yaitu nelayan dan bertani. Sektor ini merupakan hal yang dapat dijadikan sebuah objek yang bernilai untuk wisatawan. Masih menjadi terkendala dari faktor sosial budaya adalah masalah kenakalan remaja dengan munculnya geng-geng motor yang berdampak pada kebisingan lingkungan. Apabila hal ini tidak segera diantisipasi akan mengganggu wisatawan yang datang dan berkunjung ke wilayah tersebut.

4.1.2.6 Fasilitas Pendukung Kecamatan Panimbang

A. Fasilitas Perumahan

Keberadaan fasilitas perumahan merupakan kebutuhan yang utama dimana berfungsi sebagai tempat untuk berlindung dan meneruskan kehidupan. Berdasarkan kondisi yang ada

fasilitas perumahan di Kecamatan Panimbang sebagian besar menempati wilayah-wilayah yang dekat dengan kawasan ekonomi, seperti Panimpangjaya, Citeureup di daerah sekitar pasar. Perumahan perumahan ini pembangunannya mengikuti perkembangan jalan atau tipe radial. Di daerah-daerah pinggiran terdapat perumahan masyarakat yang sifatnya sporadis hal ini disebabkan oleh faktor kedekatan dengan mata pencaharian, kondisi rumah-rumah yang ada berada disekitar jalan menuju kawasan Tanjung Lesung, selain itu ada pula rumah-rumah ini adalah tidak permanen dimana dinding-dindingnya berbahan dasar dari kayu.

B. Fasilitas Perdagangan dan Jasa



Untuk menunjang pengembangan ekonomi wilayah perlu didukung oleh adanya sarana dan prasaran pendukung yang menunjang dan sesuai dengan kebutuhan wilayah yang

bersangkutan. Dalam mendukung perkembangan ekonomi Kecamatan Panimbang sudah terdapat fasilitas ekonomi diantaranya adalah adanya pasar yang terletak di Desa/Kelurahan Panimbangjaya dan Citeureup, selain itu terdapat fasilitas pendukung lainnya yaitu mini market, ruko, Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Fasilitas pendukung perekonomian banyak ditempatkan di Desa/Kelurahan Panimbangjaya hal ini disebabkan oleh wilayah tersebut adalah Ibu Kota Kecamatan (IKK) yang merupakan orientasi ekonomi wilayah Desa/Kelurahan lain yang berada di Kecamatan Panimbang. Untuk tiga (3) Desa/Kelurahan lain tidak didukung oleh fasilitas ini seperti Mekarjaya, Gombong dan Tanjungjaya. Di wilayah Desa Citeureup terdapat 2 TPI dan 1 RPH. Sarana dan prasarana pendukung perekonomian lainnya adalah adanya lembaga keuangan sebagai sarana untuk pinjam dan menabung bagi masyarakat yang ada. Berdasarkan jenisnya lembaga keuangan yang ada di Kecamatan Panimbang yaitu; bank sebanyak 5 unit, Lembaga Pengelolaan Keuangan (LPK) Kecamatan Panimbang sebanyak 1 unit, Baitul Maal wa Tanwil (BMT) sebanyak 1 unit, dan Koperasi Simpan Pinjam sebanyak 11 unit. Keberadaan lembaga keuangan terpusatkan di Kelurahan Panimbangjaya dengan jumlah 10 unit, sementara di Desa Tanjungjaya tidak terdapat LKP.



C. Fasilitas Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Khusus di Kecamatan Panimbang pelayanan pendidikan kepada masyarakat sudah terlayani dengan adanya berbagai jenis fasilitas pendidikan mulai dari TK, SLTP, sampai SLTA. Berdasarkan data BPS tahun 2012 jumlah Sekolah Negeri sebesar 40 Unit atau 43 persen, sedangkan jumlah Sekolah Swasta sebesar 52 unit atau 57 persen. Berdasarkan data ini nampak bahwa peran swasta dalam pembangunan fasilitas pendidikan lebih besar dibandingkan pemerintah daerah.

D. Fasilitas Kesehatan

Keberadaan fasilitas kesehatan sangat diperlukan. Akses pelayanan terhadap masyarakat perlu juga diperhatikan, seperti jarak aksesibilitas. Di Kecamatan Panimbang keberadaan fasilitas kesehatan sudah ada, berdasarkan data yang ada terdapat 37 sarana kesehatan hanya saja masyarakat belum terlayani oleh

fasilitas kesehatan berupa puskesmas keliling. Berdasarkan akses jarak, masih menjadi kendala bagi masyarakat, seperti akses menuju puskesmas yang terkendala oleh jalan dan transportasi yang belum tersedia kendaraan umum, namun hanya dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi. Sementara lokasi puskesmas yang letaknya di pusat Desa Citeureup untuk Kampung Bodur dirasakan masih sangat jauh baik jaraknya. Sumberdaya kesehatan yang ada di Kecamatan Panimbang diantaranya; puskesmas umum 2 unit, puskesmas pembantu 1 unit, dokter umum 1 orang, dokter gigi 1 orang, para medis perawatan 31 orang dan non medis 1 orang (BPS, Panimbang Dalam Angka tahun 2012).

4.1.2.7 Utilitas Publik Di Kecamatan Panimbang

A. Utilitas Listrik

Terkait dengan penerangan kelistrikan yang ada di Kecamatan Panimbang sebagian besar penduduk sudah menggunakan fasilitas penerangan PLN. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebanyak 7573 Rumah Tangga dari total 14.422 Rumah Tangga sudah menggunakan jasa PLN tersebut sebagai alat untuk penerangan. Desa Tanjungjaya merupakan pengguna terkecil yaitu 663 rumah tangga dari total 1826 rumah tangga yang ada di Desa tersebut. Secara persentase Kelurahan Panimbangjaya merupakan wilayah dengan pengguna fasilitas listrik PLN terbesar yaitu 77 persen, sedangkan yang terkecil adalah Desa Tanjungjaya yaitu hanya sebesar 36 persen dari total jumlah rumah tangga yang ada. Sedangkan untuk wilayah lain seperti Desa Gombang sebesar 70 persen, Mekarjaya sebesar 71 persen, Mekarsari sebesar 53 persen dan Citeureup sebesar 58 persen. Jika dilihat dari persentase rumah tangga yang ada

berdasarkan uraian sebelumnya, maka masih terdapat rumah tangga yang belum memperoleh akses listrik

B. Utilitas Komunikasi

Utilitas komunikasi di Kecamatan Panimbang sudah terlayani dengan dibangunnya tower komunikasi. Jumlah tower yang ada saat ini adalah sebanyak 23 unit. Selain fasilitas komunikasi, di Kecamatan Panimbang terdapat 1 unit Kantor Pos yang terletak di ibukota Kecamatan Panimbang. Berdasarkan kondisi operasionalnya terdapat 4 operator telepon seluler yang beroperasi, antara lain Telkomsel, Indosat, XL dan Flexy, namun kondisi sambungan masih buruk yang menyebabkan tidak lancarnya komunikasi. Sedangkan untuk jaringan internet yang menggunakan telepon seluler kondisi sambungan (sinyal) masih buruk

C. Utilitas Drainase

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan kota (perencanaan infrastruktur khususnya). Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal, Kecamatan Panimbang secara umum keberadaan saluran drainase, seperti saluran sekunder yang menghubungkan limbah air ke saluran primer tidak begitu optimal, begitu pula untuk saluran tersier yang berfungsi membuang limbah air dari rumah tangga langsung, keberadaan saluran drainase hanya berada di wilayah IKK dan pasar Citereup namun kondisinya sangat buruk hal disebabkan oleh keberadaan sampah yang

bertumpukan disaluran tersebut. Kondisi akan berdampak meluapnya air ke badan jalan dan mengganggu aktifitas transportasi. Didaerah sekitar kawasan wisata Tanjung Lesung, tidak ada pelayanan saluran drainase yang sifatnya teknis atau permanen, dengan kondisi topografi sekitar yang berbukit air hujan yang ada akan cepat merembat ke badan jalan dan akan mengganggu aktivitas yang ada.

D. Utilitas Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan hal yang perlu karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Cakupan layanan air bersih oleh PDAM saat ini kondisinya masih terbatas, baru menjangkau desa-desa yang berada di pusat ibukota kecamatan, sementara desa-desa yang jauh belum mendapatkan akses air bersih dari PDAM. Penyediaan air bersih untuk keperluan yang ada tidak terlepas dari potensi air baku, di wilayah pandeglang terdapat 18 aliran sungai dengan panjang total 835 km. Berdasarkan prioritas pengelolaannya sumber air bersih terbagi dalam 3

prioritas yaitu :

1. DAS Cibaliung, dengan prioritas 2
2. DAS Cibungur, dengan prioritas 3
3. DAS Cidanau, dengan prioritas 0
4. DAS Ciliman, dengan prioritas 2
5. DAS Ciujung, dengan prioritas 1 dan
6. DAS Ujung Kulon, dengan prioritas 0

Pemenuhan kebutuhan air bersih bagi sebagian masyarakat di Kecamatan Panimbang telah dipenuhi dari PDAM dan sebagian masyarakat lainnya masih menggunakan sumur

gali untuk keperluan konsumsi dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

E. Jalan dan Transportasi



Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Tersedianya jalan yang berkualitas akan memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain, terutama komoditas hasil pertanian dari perdesaan. Panjang jalan diseluruh wilayah Kabupaten Pandeglang pada tahun 2010 mencapai 1.043,48 km dan dibawah wewenang negara sepanjang 169,27 km dan dibawah wewenang Pemerintahan Provinsi Banten 151,18 km, sedangkan sisanya sepanjang 723,03 km dibawah wewenang Pemerintahan Kabupaten Pandeglang. Jalan dibagi menjadi 3 kategori, berdasarkan perkerasan yaitu menggunakan aspal sepanjang 95 km, diperkeras/kerikil sepanjang 147 km, sedangkan jalan tanah sepanjang 39 km dengan total panjang jalan sebanyak 281 km. Kondisi jalan di Kecamatan Panimbang dapat dilihat pada Tabel 25. Berdasarkan Tabel 25 kondisi jalan di

Kecamatan Panimbang masih banyak yang tanah, sehingga perlu diperkeras mengingat jalan-jalan terutama jalan kerikil dan jalan tanah merupakan akses utama yang berhubungan langsung dengan sumber daya bahan baku hasil produksi masyarakat yang perlu didistribusikan.

Transportasi yang menuju wilayah Kecamatan Panimbang sudah terlayani dengan adanya berbagai jenis kendaraan umum yang melewati wilayah tersebut, seperti mobil bis, angkot, mini bis, mikro bis dan oto bis sedang untuk pengangkutan barang dilewati oleh mobil barang, pick up dan truk, trayek dari dan ke Kecamatan Panimbang adalah :

1. Tarogong – Panimbang
2. Panimbang – Cigeulis
3. Paimbang – Tanjung Lesung
4. Panimbang – Ciseukeut – Citeureup dan Panimbang – Munjul

Selain potensi transportasi darat di Kecamatan Panimbang memiliki transportasi laut, dimana terdapat pelabuhan ikan yaitu di wilayah Desa Citeureup dan Desa Panimbangjaya (Pasar Panimbang).

4.1.2.8 Potensi Pariwisata di Kecamatan Panimbang dan Sekitarnya

Ketersediaan sumberdaya alam sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya pariwisata, mengingat daerah sekitar panimbang merupakan daerah yang berada disepanjang jalur pantai Selat Sunda yang memiliki bentangan pantai yang panjang dan wilayah daratan yang panjang yang bersinggungan dengan pantai sehingga menawarkan wisata pantai yang sangat indah. Potensi sumber daya alam, budaya dan buatan dalam kepariwisataan yang tersedia belum dikelola dan dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat secara optimal. Bentuk potensi

pariwisata alam dan pendidikan (ecotourism and edutourism) yang ada di Kecamatan Panimbang dan sekitarnya meliputi; kegiatan wisata Tamansari, bumi perkemahan Perhutani, taman rekreasi Perhutani, Desa Wisata Cikadu dan wisata ziarah. Disisi lain, ada beberapa potensi sumber daya alam yang merupakan daerah kawasan serta objek daya tarik wisata di daerah Panimbang dan sekitarnya antara lain:

1. Pantai Tanjung Lesung di Kecamatan Panimbang
2. Pantai Sumur di Kecamatan Sumur
3. Pantai Carita di Kecamatan Carita
4. Kawasan wisata alam Pantai Selatan Pandeglang
5. Kawasan pantai berhutan bakau terletak di Kecamatan Sumur dan Kecamatan Panimbang. Kawasan pantai berhutan bakau merupakan kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan bakau (mangrove) yang berfungsi memberi perlindungan kepada biota pantai dan laut.
6. Pariwisata pantai dan selam.

Daerah-daerah yang dianggap sesuai untuk kegiatan pariwisata pantai adalah Pantai Carita, Pantai Bama, Pantai Popole, Pantai Panimbang, Pantai Tanjung Lesung, Pulau Liwungan, Pantai Cipanon, Pantai Cimahpar, Pantai/Muara Cijalarang, Pantai Ciputih, Pantai Cikeuru Wetan, Pantai Tanjung, Pantai Citeluk, dan Pantai Sindangkerta. Selain potensi wisata pantai, beberapa lokasi wisata pantai juga memiliki ekosistem bawah laut yang dapat dikembangkan sebagai lokasi wisata selam. Beberapa daerah tersebut antara lain Kawasan Tanjung Lesung, Pulau Liwungan, Pulau Handeuleum, Pulau Panaitan, Pulau Umang dan Pulau Deli.

4.1.3 Gambaran Umum Sekitar Kawasan Tanjung Lesung

4.1.3.1 Letak Geografis dan Aksesibilitas

Secara geologi wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk dalam zona Bogor yang merupakan jalur perbukitan. Variasi ketinggian atau kondisi topografi di wilayah kabupaten ini adalah berada diantara 0 -1.778 meter diatas permukaan laut (mdpl). Adapun kawasan Tanjung Lesung berada di kawasan tengah dan selatan Kabupaten Pandeglang yang secara umum adalah dataran rendah. Jika ditinjau dari jenis bebatuan, kawasan pariwisata Tanjung Lesung memiliki jenis batuan yakni Alluvium, terdapat di daerah gunung dan pinggiran pantai. Jenis tanah yang berada di kawasan Tanjung Lesung dikelompokkan dalam beberapa jenis dengan tingkat kesuburan dari rendah sampai dengan sedang. Diantara jenis tersebut adalah sebagai berikut:

- Alluvial, terdapat di Kecamatan Panimbang;
- Podsolik, terdapat di Kecamatan Panimbang, dan Kecamatan Cigeulis.

Tanjung Lesung berada di Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dari Jakarta, terdapat dua alternatif rute menuju Pantai Tanjung Lesung. Pertama, mengambil rute jalan tol Jakarta-Merak, lalu keluar melalui pintu gerbang tol Serang Timur. Setelah melewati Kota Serang, perjalanan dilanjutkan ke arah pusat kota Kabupaten Pandeglang dan Kecamatan Labuan, dan berakhir di Pantai Tanjung Lesung. Kedua, mengambil rute jalan tol Jakarta-Merak, lalu keluar melalui gerbang tol Kota Cilegon. Kemudian, perjalanan dilanjutkan dengan menyusuri pesisir Anyer-Carita, lalu ke arah Kecamatan Labuan, dan

berakhir di pantai Tanjung Lesung. Jakarta - Pantai Tanjung Lesung berjarak sekitar 160 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 2,5-3 jam perjalanan dengan menggunakan bus atau kendaraan pribadi. Sejak pertengahan Juni 2003, akses ke kawasan ini semakin mudah karena pemerintah daerah setempat telah mengoperasikan tiga bus DAMRI setiap harinya dari Kota Serang ibu kota Provinsi Banten, menuju Pantai Tanjung Lesung, hanya saja sejak tahun 2011 armada DAMRI sudah tidak beroperasi lagi. Kawasan wisata Tanjung Lesung Terletak di pusat pengembangan pariwisata di wilayah barat Kabupaten Pandeglang antara Carita dan Ujung Kulon, terhubung dengan DTW lainnya seperti Pulau Umang, Gunung Krakatau dan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai ikon wisata Provinsi Banten dalam lingkup pantai barat. Jarak tempuh dari Tanjung Lesung menuju Gunung Krakatau 1 – 1,5 jam dan 2 jam ke Taman Nasional Ujung Kulon dengan menggunakan speed boat atau kapal motor biasa. Secara administrasi Tanjung Lesung masuk dalam wilayah administrasi Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang. Batas-batas desanya antara lain :

Sebelah barat : Selat Sunda

Sebelah timur : Desa Citeureup

Sebelah utara : Selat Sunda

Sebelah selatan : Desa Tarumanggara

Luas desa meliputi ± 4817 hektar dengan penduduk yang tersebar di beberapa kampung atau dengan tingkat kepadatan sekitar 132 jiwa/km². Tingkat pertumbuhan penduduknya adalah 2,6 persen per tahun. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani 82 persen yang menggarap sawah dan lahan kering (seluas $\pm 93,4$ persen) di Desa Tanjungjaya. Tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah, 89 persen

diantaranya berpendidikan sampai dengan tamat SD. Kondisi prasarana dan sarana umum yang ada di desa ini masih sangat terbatas. Jalan masuk ke desa dalam keadaan buruk (kendaraan roda 4 sulit masuk pada waktu musim hujan). Hasil survei Lapmi ITB dalam Bappeda Pandeglang (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai mata pencarian sebagai petani 82 persen, baik itu sebagai petani pemilik maupun petani penggarap baik sawah maupun peladang dimana persentase antara petani penggarap hampir sama dengan petani pemilik. berdasarkan proporsi petani tersebut \pm 48 persen diantaranya mempunyai pekerjaan lain. Responden yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan ada 11persen, dan 10 persen diantaranya mempunyai pekerjaan lain. Adapun responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang 2persen, pekerjaan sebagai tukang ada 1persen dan lain-lain ada 2persen (termasuk yang bermata pencaharian tukang ojeg/jasa angkutan), responden yang memiliki pekerjaan ganda adalah 61,1 persen.

4.1.3.2 Potensi Wisata di Kawasan Tanjung Lesung

Potensi wisata yang ada di Kawasan Tanjung Lesung dan sekitar kawasan wisata, diantaranya:

A. Kawasan pariwisata Tanjung Lesung.

Memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan daerah. Melalui pertimbangan dan penilaian yang dilakukan oleh pihak PT. BWJ dan Dewan KEK Nasional, Tanjung Lesung terpilih sebagai proyek yang diprioritaskan. Pantai Tanjung Lesung ini luasnya mencapai 150 ha dari 1.500 ha luas wilayah perencanaan, memiliki keistimewaan berupa pasir putihnya yang lembut, angin sepoi-sepoi dengan ombak yang tidak terlalu besar, relatif aman untuk bermain jetski, snorkling,

berperahu ataupun memancing. Didukung dengan panjang pantai yang hampir mencapai 15 km memberikan ruang keleluasaan yang cukup bagi para wisatawannya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti berjemur, football pantai, volley.



Peta Keagamaan Sekeliling di Pantai Tanjung Lesung
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Identifikasi faktor-faktor berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, dilakukan dengan menggunakan analisis deksriptif dimana variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan dikomparasikan dengan peraturan perundangan yang berkaitan, hasil studi penelitian lain berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat, dan dibandingkan dengan kondisi eskisting yang ada kawasan penelitian. Variabel yang memiliki kemiripan akan dikelompokkan dan menjadi faktor-faktor yang merupakan penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung.

Peraturan perundangan terkait yang digunakan pada bagian analisa ini antara lain adalah Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Permen PU Nomor 47 Tahun 2007 tentang kriteria teknis peruntukan pariwisata untuk jenis wisata alam, dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan cagar alam. Pemilihan ketiga peraturan tersebut dimaksudkan karena kawasan penelitian yang sebagian wilayahnya berada dalam kawasan hutan lindung, sehingga diperlukan adanya upaya untuk menjaga kelestarian dalam pengembangannya. Kawasan pariwisata Tanjung Lesung di Desa Tanjung Jaya yang berada di wilayah pantai pesisir dengan adanya obyek wisata berupa pantai sehingga tergolong sebagai wisata alam pada analisa peraturan perundangannya.

Sedangkan penelitian terkait yang digunakan sebagai komparasi analisa mengenai peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, khususnya jenis wisata alam sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, adalah penelitian yang berjudul Model Pengembangan Kawasan Wisata Nusa Dua di Kelurahan Benoa, Bali, yang ditulis oleh I Nyoman Madiun (2010). Alasan pemilihan penelitian tersebut digunakan sebagai referensi analisa adalah adanya kemiripan tema penelitian berupa pengembangan kawasan wisata jenis wisata alam, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya.

Berikut hasil komparasi antara variabel penelitian dengan peraturan perundangan serta studi terkait, yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.2
Analisis Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
1	Keberadaan daya tarik wisata	<p>Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam yang terdapat di kawasan penelitian antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Obyek pariwisata pantai Tanjung Lesung, merupakan daya tarik utama di kawasan penelitian. ▪ Kawasan terumbu karang, yg berada di pantai biasa digunakan untuk 	<p>Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pasal 12 disebutkan bahwa sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik wisata dapat ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata. ▪ Pada pasal 14 disebutkan bahwa daya tarik wisata dapat dijadikan 	<p>Berdasarkan hasil penelitian pengembangan wisata Nusa Dua di Bali, pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas masyarakat lokal untuk menciptakan suatu masyarakat yang diisi dengan energi, dengan memanfaatkan alam, budaya, sejarah, industri, orang-</p>	<p>Beragam sumber daya alam maupun buatan yang terdapat di Kawasan Tanjung Lesung, sesuai dengan UU Kepariwisataaan dan kriteria teknis kawasan wisata alam dapat dimasukkan sebagai daya tarik wisata yg menjadi faktor penentu pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung. Keberadaan air terjun dan atraksi budaya setempat dapat menjadi keunikan</p>	<p>Yang menjadi faktor penentu pengembangan pada variabel ini adalah pengembangan dan pemanfaatan berbagai sumber daya alam dan buatan yg terdapat di kawasan penelitian, diantaranya berupa obyek wisata pantai, Kawasan Terumbu Karang, <i>camping ground</i>, wahana <i>spot</i> air, dan atraksi budaya setempat.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>kegiatan wisata alam. Keberadaan daya tarik yang bersifat buatan di kawasan penelitian antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Camping ground</i>, yang menjadi daya tarik andalan di kawasan penelitian khususnya untuk kegiatan perkemahan. ▪ Water sport, berbagai olahraga air seperti kano, banana boat dan jet ski. 	<p>sebagai suatu usaha pengembangan yg mendukung kegiatan pariwisata.</p> <p>Berdasarkan Permen PU No.41 tahun 2007 tentang kriteria teknis kawasan wisata alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang termasuk sebagai daya tarik wisata alam antara lain meliputi : keberadaan flora & fauna, air terjun, sungai, air panas, dll. ▪ Mempunyai struktur tanah yang 	<p>orang yang mempunyai bakat, dan sumber-sumber daya lainnya secara penuh.</p> <p>Maka, berbagai potensi daya tarik yang terdapat di Kawasan Tanjung Lesung, baik berupa sumber daya alam atau buatan, serta keberadaan berbagai aktivitas masyarakat terkait kegiatan pariwisata dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk daya tarik yg terdapat dikawasan penelitian, sehingga</p>	<p>tersendiri bagi Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung yang mungkin tidak dijumpai di tempat lain.</p> <p>Selain itu, daya tarik wisata buatan yang telah ada, dapat dikembangkan menjadi produk-produk pariwisata, yang bertujuan mempromosikan dan mengembangkan berbagai usaha yang dilakukan masyarakat, sehingga akan memberikan manfaat ekonomis sekaligus</p>	<p>Keberadaan berbagai sumber daya alam dan buatan tersebut dapat dikembangkan untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar sehingga memberikan nilai manfaat ekonomis kawasan, dan juga menambah daya tarik untuk meningkatkan wisatawan.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> Spot <i>Snorekling</i> yang sering dikunjungi wisatawan untuk berfoto ria, maupun melihat indahnya terumbu karang di kawasan pantai. Atraksi budaya masyarakat setempat seperti: pertunjukan tarian api yang diadakan pada waktu tertentu oleh masyarakat sekitar. 	<p>stabil, mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan untuk dibangun.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki iklim sejuk (di atas 700 dpl, atau suhu <20 derajat Celcius). 	<p>berbagai aset alam dan budaya tersebut sangat potensial untuk dikembangkan guna memberi manfaat ekonomis kepada masyarakat dan menambah daya tarik kawasan.</p>	<p>menambah daya tarik kawasan.</p> <p>Daya tarik wisata yang dimaksud antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Obyek wisata Pantai b. Kawasan terumbu karang c. Wisata Spot Air d. Kawasan <i>camping ground</i> e. Atraksi budaya 	
2	Kondisi aksesibilitas	Kondisi aksesibilitas yang dimaksud adalah	Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009	Dalam studi pengembangan wisata di Nusa Dua	Kriteria aksesibilitas sesuai dengan yg telah disebutkan kriteria	Tidak ditemukan adanya kendala kondisi aksesibilitas

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>tingkat kemudahan pencapaian wisatawan dari asal (luar kawasan) menuju kawasan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalur akses menuju Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung sangat mudah ditempuh kendaraan roda 2 dan 4, letak kawasan hanya berjarak 40 km dari pusat Kabupaten Pandeglang dan 60 km dari Surabaya. 	<p>tentang Kepariwisataaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pasal 14 disebutkan bahwa aksesibilitas sebagai aspek pengembangan pariwisata diantaranya meliputi ketersediaan jasa transportasi dan jasa perjalanan (agen) wisata. <p>Berdasarkan Permen PU No.41 tahun 2007 tentang kriteria teknis kawasan wisata alam, aksesibilitas</p>	<p>Bali, peran masyarakat dalam hal ini yang paling relevan adalah mengenai penyediaan jasa/agen perjalanan wisata, dengan menawarkan paket perjalanan wisata kepada konsumen (wisatawan), tentang apa saja kegiatan berwisata yang disediakan pada tempat tujuan wisata. Namun pada kenyataannya, di Indonesia kegiatan menjadi penyedia jasa perjalanan wisata (agen wisata)</p>	<p>teknis dimana aspek paling penting mengenai aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian dari luar menuju kawasan wisata dan keberadaan jasa transportasi umum bagi wisatawan. Kondisi eksisting aksesibilitas menuju Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung memiliki tingkat pencapaian yang tergolong cukup mudah karena berada tidak jauh dari pusat kabupaten, dan didukung adanya transportasi umum dan terminal, serta</p>	<p>pada kondisi eksisting, tingkat pencapaian menuju kawasan pelitian tergolong mudah dan keberadaan kawasan wisata tidak mengganggu kelancaran lalu lintas di sekitar. Sementara peran masyarakat dalam penyediaan jasa perjalanan wisata belum bisa dilakukan karena terdapat banyak kendala, diantaranya kurangnya minat wisatawan, sehingga variabel kondisi aksesibilitas tidak termasuk sebagai faktor penentu</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedia sarana transportasi umum berupa minibus yang melintasi jalan utama menuju kawasan, dan keberadaan terminalnya tidak jauh dari Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung karena hanya berjarak 1 km. 	<p>yang dimaksud adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kawasan wisata yang dituju mempunyai nilai pencapaian yang tinggi dan mudah dicapai, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung. ▪ Keberadaan kawasan wisata tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pada jalur regional. 	<p>seperti ini masih menemui banyak kendala, hal ini disebabkan pada umumnya wisatawan (lokal) cenderung lebih memilih berwisata secara individual (kesadaran sendiri), tanpa melibatkan pihak ketiga karena akan menambah biaya perjalanan atau uang yang dikeluarkan. Keberadaan agen wisata atau penyedia perjalanan wisata kurang diminati oleh</p>	<p>keberadaan kawasan wisata tidak memeberikan gangguan pada kelancaran lalu lintas sekitar, sehingga tidak ada yg perlu ditingkatkan.</p> <p>Sementara peran masyarakat dalam pengembangan aksesibilitas sesuai dengan arahan pada UU No 10 tentang Kepariwisataan adalah menjadi penyedia jasa perjalanan wisata atau agen wisata. Akan tetapi keberadaan agen wisata dalam prospek kegiatan pariwisata di</p>	<p>pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
				wisatawan terutama wisatawan lokal.	Indonesia masih banyak menemui kendala, dikarenakan kurangnya minat wisatawan terhadap jasa agen wisatawan.	
3	Kondisi prasarana	<p>Kondisi prasarana untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan penelitian adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi jaringan jalan akses di kawasan penelitian secara umum cukup baik dan tidak ada kerusakan yg berarti, hanya saja lebar jalan 	<p>Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pasal 26 disebutkan bahwa pengembangan prasarana merupakan kewajiban pengusaha pariwisata, dalam hal ini adalah pihak pengelola. 	<p>Dari hasil studi pengembangan wisata di Nusa Dua Bali disebutkan bahwa pengembangan prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang mengandalkan pihak pengelola dan pemerintah tentu akan sulit untuk direalisasikan, kendala yang paling banyak ditemui</p>	<p>Kondisi eksisting prasarana di Kawasan Tanjung Lesung pada umumnya sudah baik, antara lain meliputi: jaringan jalan, listrik, telepon dan pengelolaan sampah. Sedangkan prasarana yang dirasa masih perlu ditingkatkan adalah pelebaran jalan lingkungan menuju Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung, dan</p>	<p>Faktor penentu pengembangan pada variabel kondisi prasarana antara lain adalah diperlukannya pelebaran jalan lingkungan sebagai jalan akses menuju kawasan, serta diperlukannya pembangunan jaringan listrik di kawasan pariwisata Tanjung Lesung, dimana dalam</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>lingkungan menuju kawasan dirasa memerlukan adanya pelebaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jaringan air bersih tersedia dengan baik secara keseleruhan karena di kawasan penelitian terdapat sumber mata air pegunungan. Untuk jaringan listrik dari PLN hanya terlayani kawasan permukiman dan kawasan villa, namun tidak tersedia di wana 	<ul style="list-style-type: none"> Pada pasal 33 disebutkan bahwa dalam rangka penyediaan, pembangunan dan pemeliharaan prasarana umum yang mencakup jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi dan kesehatan lingkungan, dapat juga diusahakan melalui koordinasi dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah. <p>Berdasarkan Permen PU No.41 tahun 2007 tentang kriteria teknis</p>	<p>antara lain karena faktor keterbatasan dana. Untuk itu, dalam pengembangan prasarana apa saja yang perlu ditingkatkan guna menunjang kegiatan pariwisata di kawasan penelitian, seperti kegiatan partisipasi yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat sekitar, contohnya pembangunan dan perbaikan jalan lingkungan berupa pavingisasi merupakan hasil dari</p>	<p>pembangunan jaringan listrik yang tidak tersedia di wana wisata Tanjung Lesung.</p> <p>Jika dilihat dari analisis peraturan dan hasil studi terkait, maka upaya untuk pengembangan prasarana yang perlu ditingkatkan tidak dapat hanya dengan mengandalkan pihak pengelola atau pemerintah setempat. Untuk itu, peran masyarakat setempat sangat diperlukan agar pengembangan dapat terealisasi.</p>	<p>perwujudannya dapat melibatkan partisipasi masyarakat setempat, serta dukungan dari pihak pengelola atau pemerintah daerah agar pengembangan tercapai dengan baik.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>wisata Tanjung Lesung sehingga selama ini pengelola atau pun masyarakat yang memiliki kegiatan usaha hanya menggunakan <i>genset</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan telepon sudah terlayani di seluruh kawasan penelitian, tower pemancar untuk jaringan seluler juga sudah memadai. ▪ Pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan baik oleh penduduk maupun pengelola wana 	<p>kawasan wisata alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis prasarana yg harus tersedia di kawasan antara lain adalah jaringan jalan, air bersih, listrik, telepon, dll. 	<p>swadaya masyarakat tanpa dibantu oleh pihak pemerintah daerah, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan dalam mewujudkan pengembangan prasarana yg diperlukan guna menunjang kegiatan pariwisata di kawasan wisata yg akan dikembangkan.</p>		

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		wisata, kondisi lingkungan terlihat cukup bersih dan rapi.				
4	Kelengkapan sarana	<p>Keberadaan sarana penunjang di Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pusat informasi di wana wisata Tanjung Lesung namun tidak tersedia kantor yg memadai karena selama ini kantor yg digunakan menjadi satu tempat dengan 	<p>Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pasal 26 disebutkan bahwa penyediaan sarana dan fasilitas umum merupakan hal yg penting untuk menjamin kepuasan pengunjung, dan dalam 	<p>Dalam hasil penelitian pengembangan Nusa Dua Bali dijelaskan bahwa, seperti halnya pada pengembangan prasarana, pengembangan fasilitas atau sarana penunjang kegiatan pariwisata tidak cukup dengan hanya mengandalkan kemampuan pengelola atau pemerintah daerah, sehingga sangat</p>	<p>Kelengkapan sarana dan fasilitas penunjang di kawasan penelitian khususnya keberadaan pusat informasi, kamar mandi, musholla, tempat beristirahat, dan tempat makan sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan. Kondisi sarana penunjang ini pada umumnya sudah cukup baik dan terawat. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah keberadaan</p>	<p>Pengembangan yang diperlukan pada aspek sarana adalah penyediaan fasilitas tempat penginapan dengan harga yg terjangkau karena selama tidak ada upaya penyediaan penginapan yg peruntukkan khusus bagi wisatawan. Hanya sedikit masyarakat yg menyediakan tempat penginapan berupa villa atau rumah tempat tinggal dengan harga yang relatif murah</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>loket pelayanan pada pintu masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamar mandi yang terdapat di kawasan penelitian jumlahnya cukup memadai dan kondisi bangunan masih bagus dan bersih. ▪ Terdapat sarana tempat beribadah berupa musholla yang tersebar di beberapa tempat di kawasan. ▪ Terdapat tempat beristirahat berupa sebuah balai berukuran 	<p>penyediaanya merupakan kewajiban pengusaha pariwisata, dalam hal ini adalah pihak pengelola tempat pariwisata.</p> <p>Berdasarkan Permen PU No.41 tahun 2007 tentang kriteria teknis kawasan wisata alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis sarana penunjang yang harus tersedia pada sebuah 	<p>diperlukan adanya partisipasi masyarakat setempat dalam realisasinya. Dalam pengembangannya masyarakat juga dapat memanfaatkan peluang yg ada dengan mendirikan tempat-tempat usaha.</p> <p>Sampai saat ini berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pengembangan</p>	<p>pusat informasi dan tempat beristirahat yang masih kurang memadai dan menjadi keluhan para wisatawan.</p> <p>Apabila ditinjau dari kriteria teknis, maka sarana yang perlu ditingkat di kawasan penelitian adalah ketersediaan tempat untuk menginap. Saat ini tempat penginapan yang tersedia adalah berupa penyewaan villa dan rumah yang disediakan oleh beberapa masyarakat setempat, dengan harga yg lebih</p>	<p>dibandingkan penginapan tempat lain.</p> <p>Pengembangan lain yg dapat dilakukan melalui peran masyarakat adalah dengan pendirian tempat usaha seperti warung makan atau tempat oleh-oleh.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		3x5 meter, namun sifatnya masih terbatas dan perlu adanya penambahan. ▪ Keberadaan tempat makan di kawasan penelitian sudah cukup memadai dan masih tersedia beberapa lahan kosong yg bisa digunakan, dengan menu makanan yang dijual cukup variatif dan khas daerah setempat.	kawasan wisata alam yaitu hotel/tempat penginapan, rumah makan, kantor pengelola untuk penyedia informasi, tempat rekreasi menarik & hiburan, wc umum, tempat ibadah seperti mushola, dll.	sarana penunjang pariwisata antara lain, dengan mendirikan tempat-tempat makan (warung) untuk berjualan di kawasan wisata, serta menyediakan tempat-tempat penginapan berupa villa atau rumah bagi wisatawan yang membutuhkan tempat bermalam, dengan harga sewa yg cukup terjangkau.	terjangkau dibandingkan dengan penginapan pada kompleks-komplek villa. Selain itu masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan fasilitas penunjang melalui pendirian tempat-tempat berjualan seperti warung makan, tempat oleh-oleh, dll.	
5	Peningkatan sumber	Keberadaan kegiatan wisatawan di	Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009	Pada penelitian pengembangan wisata di Nusa Dua	Peningkatan sumber daya manusia yang dimaksudkan dalam	Pengembangan yang diperlukan dalam upaya pemberdayaan

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
	daya manusia	Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung secara perlahan telah memberikan banyak pengaruh terhadap aktivitas masyarakat setempat, terutama dalam mencari pekerjaan tambahan. Diantaranya banyak masyarakat yang beralih profesi ke sektor pariwisata, seperti menjadi jasa <i>guide</i> , jasa pemandu, penyewaan penginapan dan	tentang kepariwisataan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada pasal 5 disebutkan bahwa, pengembangan pariwisata diselenggarakan dengan prinsip untuk memberdayakan masyarakat setempat guna meningkatkan kesejahteraan. ▪ Pada pasal 19 disebutkan bahwa masyarakat yang berada di dalam dan di sekitar 	Bali dijelaskan bahwa, tujuan adanya pengembangan kawasan wisata adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberdayaan dan menjadikan masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Dengan kata lain, pariwisata mampu menyediakan berbagai lapangan kerja, dan dapat menciptakan berbagai peluang bisnis yang beragam,	UU Kepariwisata adalah adanya pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan wisata. Sejauh ini, hanya sedikit masyarakat setempat yang menjadi pelaku (pekerja) dalam kegiatan pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung dikarenakan keterbatasan kemampuan yg dimiliki, dan pariwisata yang ada belum mampu menciptakan berbagai lapangan kerja dan peluang bisnis. Untuk itu dalam	sumber daya manusia adalah melalui suatu bentuk pelatihan terhadap bidang profesi yg akan dikuasai dalam sektor pariwisata. Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung harus dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti menjadikan sebagai pramuwisata atau pengelola, dan menciptakan peluang-peluang usaha dan bisnis bagi masyarakat yg ingin berwirausaha.

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>usaha berjualan oleh-oleh.</p> <p>Tidak ada penyerapan tenaga kerja secara nyata dari pihak pengelola obyek wisata Tanjung Lesung, dikarenakan masih terbatasnya kualitas SDM masyarakat sekitar dalam sektor pariwisata, khususnya menjadi pramuwisata.</p>	<p>destinasi pariwisata memiliki hak prioritas: menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan/atau pengelolaan.</p>	<p>mampu meningkatkan nilai dari aset milik masyarakat, dan mampu menumbuhkan kompetensi baru di kalangan generasi muda.</p>	<p>pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung, masyarakat yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja harus diberdayakan secara optimal melalui suatu pelatihan sesuai dengan bidang yg dikuasai, serta pengembangan wisata yg dilakukan mampu menciptakan peluang bisnis atau usaha bagi masyarakat setempat sesuai dengan kemampuan masing-masing.</p>	

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
6	Kegiatan promosi	Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola sejauh ini hanya berupa pemasangan papan reklame di beberapa titik di sekitar Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung, sedangkan dari pihak pemerintah setempat, yaitu Dinas Pariwisata melakukan promosi melalui media internet. Namun sejauh ini kedua usaha pemasaran tersebut belum	Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 kepariwisataan: ▪ Pada pasal 30 disebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan untuk memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya.	Penelitian pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas masyarakat di dalam suatu kegiatan pariwisata di suatu daerah atau kawasan, sesungguhnya merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha untuk mempromosikan wisata di kawasan itu sendiri. Jadi, berbagai aktivitas atau kegiatan usaha yg dilakukan	Sejauh ini, kegiatan pemasaran dan promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola atau pun pemerintah setempat belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Usaha mempromosikan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung dengan melibatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan masyarakat setempat yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata di	Berbagai aktivitas kegiatan masyarakat yang terkait dengan pariwisata merupakan wujud peran masyarakat perlu membantu pemasaran dan promosi pariwisata di kawasan. Maka, dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan, aktivitas dan kegiatan yg dilakukan masyarakat selama ini dalam kegiatan pariwisata Tanjung Lesung harus lebih dikembangkan.

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan.		masyarakat di kawasan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam melakukan kegiatan promosi.	kawasan penelitian. Seperti aktivitas berjualan, penyediaan jasa-jasa dan lainnya merupakan suatu bentuk usaha dari masyarakat dalam membantu mempromosikan pariwisata di kawasan penelitian.	
7	Kelestarian lingkungan	Pengelolaan dan perlindungan kawasan hutan lindung terhadap ancaman kegiatan yang dilakukan wisatawan sudah dilakukan dengan baik oleh Perum	Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 kepariwisataan: ▪ Pada pasal 4 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata harus bertujuan untuk	Poin penting yg terdapat dalam studi pengembangan wisata Nusa Dua adalah pengembangan pariwisata dengan adanya keterlibatan dan partisipasi secara	Dilihat pada kondisi eksisting, pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan di Kawasan Tanjung Lesung sudah dilakukan dengan baik. Kawasan hutan lindung yang dikelola	Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung, yg paling berperan penting dalam mencegah adanya upaya kerusakan lingkungan akibat adanya kegiatan

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		<p>Perhutani. Hal ini terlihat dari kondisi pepohonan di wana wisata Tanjung Lesung ataupun di kawasan penelitian yang masih cukup asri, dan kebersihan lingkungannya sangat terjaga.</p> <p>Sedangkan, upaya masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama bagi penyedia produk-</p>	<p>melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Berdasarkan PP No. 28 Tahun 2011 pasal 30 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan cagar alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kawasan bertujuan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. ▪ Dalam pengelolaan dan pengembangan harus melakukan pengamanan dan perlindungan terhadap 	<p>langsung dari masyarakat, senantiasa harus diarahkan untuk mencegah rusaknya lingkungan yang disebabkan meningkatnya jumlah kunjungan ke kawasan. Oleh karena itu, upaya menjaga kelestarian lingkungan tidak cukup hanya dilakukan oleh pihak pengelola, namun harus melibatkan seluruh masyarakat baik yang ikut berpartisipasi dalam</p>	<p>oleh Perum Perhutani sejauh ini masih terlihat sangat terjaga. Hal ini didukung dengan pengelolaan wana wisata Tanjung Lesung yang juga berkoordinasi dengan pihak Perhutani dan masyarakat yang memiliki usaha, sehingga kelestarian lingkungan terjaga dengan baik.</p> <p>Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat merupakan strategi yang cukup ampuh untuk menjaga keseimbangan sumber</p>	<p>yang dilakukan wisatawan adalah masyarakat setempat, terutama masyarakat yg terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Sangat diperlukan adanya pengarahan dan pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dan sumber daya alam.</p>

No	Variabel	Kondisi Eksisting	Peraturan Perundangan	Hasil Studi Terkait	Pembahasan	Hasil Analisa
		produk wisata, seperti tempat berjualan, warung makan atau wahana <i>outbound</i> sejauh ini tidak ditemukan permasalahan di lapangan.	keanekaragaman hayati dan ekosistem.	pengembangan atau yang tidak terlibat.	daya dan lingkungan hidup.	

Sumber: Hasil analisa, Penulis, 2013

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dari hasil analisis deskriptif antara variabel penelitian pada kondisi eksisting dengan peraturan perundangan (UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, kriteria teknis dari Permen PU No. 41 tahun 2007 dan PP No 28. Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan cagar alam) dan studi terkait peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, menunjukkan bahwa variabel yang termasuk sebagai faktor-faktor penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah **keberadaan daya tarik wisata, kondisi prasarana, kelengkapan sarana, peningkatan sumberdaya manusia, kegiatan promosi, dan pelestarian lingkungan**. Sementara variabel yang tidak termasuk dalam faktor penentu pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah kondisi aksesibilitas.

Keberadaan daya tarik wisata sebagai faktor penentu yang dimaksudkan meliputi pemanfaatan keberadaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan sebagai daya tarik wisata dalam pengembangan kawasan wisata. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa keberadaan sumberdaya alam dan budaya (buatan) yang potensial sebagai daya tarik wisata dapat dikembangkan sebagai kawasan-kawasan strategis yang nantinya menjadi keunikan kawasan. Kawasan-kawasan yang potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata di kawasan penelitian antara lain:

- a. Obyek wisata Pantai
- b. Kawasan terumbu karang
- c. Wisata Spot Air
- d. Kawasan camping ground
- e. Atraksi budaya?

Dengan adanya berbagai daya tarik wisata tersebut sebagai sebagai penentu pengembangan kawasan wisata, dapat dikembangkan sebagai suatu instrumen yang bertujuan mempromosikan dan mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Pemanfaatan yang optimal antara sumberdaya yang ada dan kegiatan-kegiatan usaha masyarakat setempat akan semakin menambah daya tarik kawasan pariwisata Tanjung Lesung, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisawatan.

Kondisi prasarana juga merupakan faktor penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sesuai dengan Permen PU No. 41 Tahun 2007 tentang kriteria teknis pengembangan kawasan wisata alam, menunjukkan bahwa kondisi prasarana yang perlu ditingkatkan adalah berupa pelebaran jalan lokal menuju kawasan penelitian, dan pembangunan jaringan listrik yang masih belum tersedia di wana pariwisata Tanjung Lesung. Maka dalam perwujudannya tidak cukup hanya dengan mengandalkan pihak pengelola atau pemerintah daerah, peran partisipasi masyarakat sangat penting agar pengembangan prasarana dapat terealisasi dengan baik.

Faktor penentu pengembangan lainnya adalah kelengkapan sarana penunjang. Berdasarkan hasil analisa pada bagian sebelumnya, sesuai dengan Permen PU No. 41 Tahun 2007 tentang kriteria teknis pengembangan kawasan wisata alam, sarana yang perlu ditingkatkan guna menunjang kegiatan pariwisata di kawasan Tanjung Lesung adalah sarana penginapan. Saat ini telah terdapat wujud partisipasi masyarakat dalam penyediaan jasa penginapan berupa villa/rumah yang berada di sekitar wisata Tanjung Lesung. Selain itu, pengembangan sarana lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pendirian tempat-tempat

usaha seperti warung makan atau tempat berjualan oleh-oleh khas daerah setempat.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan faktor penentu pengembangan sebagai bentuk peningkatan sumberdaya manusia. Sesuai yang disebutkan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pengembangan pariwisata diselenggarakan dengan prinsip untuk memberdayakan masyarakat setempat guna meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan yang dimaksud adalah masyarakat yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja harus diberdayakan dengan baik, serta pengembangan wisata mampu menciptakan peluang bisnis atau usaha yang sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Jika melihat dari wujud partisipasi masyarakat selama ini yang sudah pernah dilakukan dalam membantu pengembangan pariwisata di kawasan penelitian, maka wujud pemberdayaan yang sangat berpeluang untuk dikembangkan adalah adanya pekerjaan dan pengelolaan di bidang penyediaan jasa *guide*, jasa pemandu, jasa penyediaan penginapan dan berjualan oleh-oleh.

Kegiatan promosi dengan melibatkan partisipasi masyarakat juga merupakan faktor penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung. Kegiatan pemasaran yang hanya dilakukan oleh pihak pengelola dan pemerintah daerah, terbukti tidak memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Dari hasil studi penelitian terkait menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat dalam kegiatan pariwisata sebenarnya adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya mempromosikan wisata di kawasan itu sendiri.

Faktor penentu pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Lesung dengan partisipasi masyarakat lainnya adalah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Kepariwisata dan PP No. 28 Tahun 2011

tentang pengelolaan kawasan cagar alam, disebutkan bahwa pengembangan pariwisata harus bertujuan untuk melestarikan dan melindungi ekosistem, lingkungan dan sumberdaya yang ada. Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat merupakan strategi yang sangat baik untuk menjaga keseimbangan sumberdaya dan lingkungan hidup. Sehingga diperlukan adanya pengarahannya kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya.

Dari keseluruhan analisis yang dilakukan pada variabel-variabel mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat, maka dihasilkan enam faktor penentu pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pemanfaatan berbagai sumberdaya (alam dan buatan) yang menjadi daya tarik kawasan pariwisata Tanjung Lesung sebagai upaya mempromosikan kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar, sehingga memberikan manfaat secara ekonomis.
2. Perbaikan prasarana berupa pelebaran jalan lingkungan yang merupakan jalan akses utama menuju Kawasan Pantai Tanjung Lesung, melalui swadaya masyarakat setempat serta dukungan dari pihak pengelola dan pemerintah daerah.
3. Pengembangan sarana penunjang yang meliputi penambahan fasilitas tempat beristirahat dan penyediaan tempat penginapan, serta pendirian tempat-tempat usaha bagi masyarakat.
4. Pemberdayaan masyarakat setempat melalui suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan profesi sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan menciptakan peluang usaha atau bisnis bagi masyarakat masyarakat yang akan melakukan wirausaha.

5. Peningkatan promosi dan pemasaran kawasan pariwisata Tanjung Lesung melalui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar.

Pengarahan kepada masyarakat setempat, baik yang terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya yang ada di kawasan pariwisata Tanjung Lesung.

No	Variabel	Keterangan
1	DTW	Didukung wisata alam
2	Akses	Terdapat jalan akses namun sempit
3	Prasarana	Terdapat banyak kurang
4	Fasilitas	Kurang lengkap
5	Lingkungan	Ada kegiatan pelestarian bersama masyarakat

4.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung

Identifikasi bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di tanjung lesung Pada tahap ini digunakan analisis delphi untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam bentuk apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata alam di tanjung lesung. Dari beberapa teori yang telah dikaji maka menghasilkan bentuk bentuk partisipasi apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan kawasan wisata alam di tanjung lesung. Kemudian dilakukan analisis Delphi untuk memvalidasi apakah bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditemukan peneliti dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di tanjung lesung. Wawancara dilakukan kepada beberapa stakeholders terpilih melalui analisis stakeholders. Setelah itu dilakukan wawancara hingga iterasi I untuk mencapai konsensus. Berikut merupakan penjelasan setiap tahapan analisa bentuk bentuk partisipasi yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di tanjung lesung.

1. Tahap identifikasi stakeholders sebagai responden Identifikasi stakeholders didasarkan pada analisis stakeholders berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan masing – masing stakeholders untuk mengeksplor bentuk-bentuk partisipasi yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Tanjung Lesung. Analisis stakeholders dapat dilihat pada Lampiran A dan didapatkan 6 responden yaitu Kasubid pariwisata dan kebudayaan, Bappeda Kabupaten Pandeglang, Kasie destinasi wisata alam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Pandeglang, Kasie ekonomi dan pembangunan Kecamatan Pandeglang, Pengelola wisata, masyarakat dan Pengunjung

2. Tahap eksplorasi faktor Pada tahap ini responden memberikan pendapat terhadap masing – masing variabel yang menjadi bentuk-bentuk partisipasi yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Tanjung Lesung. Hasil kuisioner tahap pertama dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut, sedangkan untuk desain wawancara dapat dilihat pada lampiran A.

Tabel 4. 3 Hasil Kuisioner Tahap Pertama

no	Faktor	Variable	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Partisipasi buah pikiran	Ide/pendapat/rapat	S	S	S	S	S	S
2	Partisipasi tenaga	perbaikan	S	TS	S	S	TS	S
3		Pembangunan	S	S	S	S	S	S
4		Aktivitas sosial	S	S	S	S	S	S
5	Partisipasi harta benda	Uang	S	S	S	S	S	S
6		Barang	S	S	S	TS	S	TS
7		Penyediaan sarana/ fasilitas	S	S	S	S	S	S
8	Partisipasi keterampilan	Bantuan skill	S	S	S	S	S	S
9		Pelatihan	S	S	TS	S	TS	S
10	Kontak dengan pihak lain		TS	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan hasil analisis :

S / TS : Setuju / Tidak Setuju

R1 : Kasubid pariwisata dan kebudayaan Bappeda Kabupaten Pandeglang

R2 : Kasie destinasi wisata alam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Pandeglang

R3 : Kasie ekonomi dan pembangunan Kecamatan Pandeglang

R4 : Pengelola Wisata

R5 : Pengunjung

R6 : Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian terhadap bentuk partisipasi hasil eksplorasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) partisipasi buah pikiran berupa ide/pendapat/rapat di kawasan wisata alam Tanjung Lesung Para stakeholders setuju jika partisipasi ide/pendapat/rapat merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Tanjung Lesung. Partisipasi berupa ide atau gagasan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dapat memaksimalkan potensi pengembangan partisipatif.
- b) partisipasi tenaga berupa perbaikan di kawasan wisata menjadi salah satu bentuk partisipasi yang semua stakeholders menyetujui. Karena dengan adanya partisipasi tenaga berupa perbaikan dari masyarakat tersebut dapat membantu maupun melancarkan proses pembangunan wisata sehingga dapat selaras dengan arah perencanaan di kawasan wisata Tanjung Lesung.
- c) Seluruh stakeholders setuju dengan partisipasi tenaga berupa pembangunan. Bentuk partisipasi berupa tenaga dalam upaya pembangunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan juga dapat diartikan

masyarakat sekitar setuju atau turut mendukung adanya pengembangan pariwisata di Tanjung Lesung.

- d) Partisipasi tenaga berupa aktifitas sosial disetujui oleh semua stakeholder. Bentuk partisipasi aktivitas sosial dapat berupa keprofesian dan kegiatan usaha berkaitan dengan kegiatan pariwisata di kawasan dapat membantu pengembangan kawasan wisata di Tanjung Lesung.
- e) partisipasi harta benda, seluruh stakeholder setuju dengan partisipasi harta benda berupa uang. Menurut stakeholder, partisipasi berupa uang dapat membantu pemerintah maupun swasta dalam program pengembangan kawasan wisata di Tanjung Lesung sehingga Wisata di Tanjung Lesung dapat berkembang.
- f) partisipasi harta benda berupa barang tidak semua stakeholder setuju. Alasan stakeholder yang tidak setuju adalah karena partisipasi harta benda berupa barang tidak bisa dilakukan di kawasan wisata tanjung lesung karena masyarakat sekitar lebih memilih partisipasi berupa uang ataupun penyediaan sarana. Sedangkan stakeholder yang setuju beralasan karena partisipasi harta benda berupa barang dapat menambah fasilitas di kawasan wisata sehingga dapat berkembang.
- g) partisipasi harta benda berupa penyediaan sarana disetujui oleh semua stakeholder. Alasan stakeholder adalah penyediaan sarana berupa tempat makan dan penginapan dapat menambah kenyamanan pengunjung sehingga berdampak pada pengembangan kawasan wisata di Tanjung Lesung.
- h) Seluruh stakeholder setuju dengan partisipasi keterampilan berupa bantuan skill. Menurut stakeholder bahwa partisipasi berupa bantuan skill bisa meningkatkan daya tarik untuk wisata di kawasan tanjung lesung karena dapat berupa skill keterampilan masyarakat sekitar

ataupun seni budaya yang dimiliki sehingga dapat menarik minat pengunjung.

- i) Sebagian stekholder setuju dengan partisipasi keterampilan berupa pelatihan karena dapat membantu masyarakat lain yang belum mempunyai keterampilan bisa dilatih dan ikut berkontribusi terhadap pengembangan kawasan wisata. Sedangkan stakeholder yang tidak setuju karena alasan bahwa partisipasi pelatihan dilakukan oleh pemerintah sehingga bukan bagian dari partisipasi masyarakat sekitar.
- j) Seluruh stakeholder tidak setuju dengan bentuk partisipasi kontak dengan pihak lain. Alasan stakeholder tidak setuju dikarenakan kontak dengan pihak lain merupakan tugas pemerintah untuk mengajak swasta berinvestasi dalam pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung.

Tahap Iterasi 1 Setelah melakukan wawancara tahap pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak konsensus. Sehingga perlu dilakukan wawancara ulang untuk mencapai konsensus apakah variabel yang tidak konsensus tersebut, yaitu Partisipasi tenaga dalam bentuk perbaikan, partisipasi harta benda dalam bentuk Barang, dan partisipasi keterampilan dalam bentuk pelatihan berpengaruh terhadap berkembangnya kawasan wisata alam Tanjung Lesung.

Tabel 4.4 Hasil Kuisisioner Tahap Kedua

NO	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Partisipasi tenaga	Perbaikan	TS	TS	TS	TS	TS	TS
2	Patisipasi harta benda	Barang	S	S	S	S	S	S

NO	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
3	Partisipasi keterampilan	Pelatihan	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Hasil Analisis:

Keterangan hasil analisis :

S / TS : Setuju / Tidak Setuju

R1 : Kasubid pariwisata dan kebudayaan Bappeda Kabupaten Pandeglang

R2 : Kasie destinasi wisata alam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Pandeglang

R3 : Kasie ekonomi dan pembangunan Kecamatan Panimbang

R4 :Pengelola wisata

R5 : Pengunjung

R6 : Masyarakat

Berdasarkan wawancara pendapat pada masing – masing responden terhadap variabel yang belum disepakati oleh para stakeholders dapat dilihat pada penjelasan berikut

- a. Partisipasi tenaga berupa perbaikan seluruh stakeholder tidak setuju karena perbaikan merupakan peran pemerintah sedangkan masyarakat lebih ke berupa pemeliharaan dalam perannya untuk pengembangan pariwisata di kawasan Tanjung Lesung
- b. Partisipasi harta benda berupa barang seluruh stakeholder setuju karena dengan adanya partisipasi masyarakat berupa barang dapat menjadikan kawasan wisata di Tanjung Lesung lebih aktif atau banyak variasi yang diberikan oleh masyarakat.
- c. partisipasi keterampilan berupa pelatihan seluruh stakeholder tidak setuju karena pelatihan merupakan tugas

yang dilakukan oleh pemerintah sehingga bukan bagian dari partisipasi masyarakat sekitar.

4.2.3 Merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat

Perumusan arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Faktor-faktor penentu pengembangan dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung yang didapat pada analisa sebelumnya, akan dibandingkan dengan tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata di wilayah studi, serta tinjauan teori pengembangan wisata di tempat lain terkait dengan partisipasi masyarakat.

Faktor Penentu Pengembangan	Bentuk Partisipasi Masyarakat			
	Tenaga	Harta Benda	Buah Pikiran	Keterampilan
Atraksi / ODTW	1. pengelola wahana atau obyek wisata, 2. memberi jasa-jasa wisata, dan menjadi pekerja bayaran untuk kegiatan wisata yang diadakan pada waktu tertentu.	Tidak ada	1. ide mendirikan wahana-wahana wisata yang tidak terdapat di kawasan	1. pelatihan-pelatihan untuk menjadi tenaga kerja di beberapa wahana wisata dan pemain pertunjukan kesenian daerah.
Aksesibilitas	1. bantuan fisik untuk kegiatan pembangunan jalan-jalan	2. pemberian sumbangan uang untuk keperluan perbaikan jaringan jalan	1. saran atau masukan perbaikan kondisi jalan akses kawasan,	Tidak ada
Prasarana	1. bantuan fisik untuk perbaikan jaringan air bersih di kawasan.	1. pemberian sumbangan uang untuk keperluan perbaikan jaringan jalan dan pengadaan jaringan listrik di beberapa wahana wisata.	1. perbaikan prasarana diantaranya saran atau masukan perlunya pemenuhan jaringan listrik di beberapa wahana wisata.	Tidak ada

Faktor Penentu Pengembangan	Bentuk Partisipasi Masyarakat			
	Tenaga	Harta Benda	Buah Pikiran	Keterampilan
Sarana	1. bantuan tenaga/ fisik dalam pembangunan atau perbaikan tempat usaha masyarakat setempat di kawasan wisata, 2. menjadi pekerja di tempat-tempat makan dan tempat penginapan	1. menyediakan tempat-tempat penginapan atau tempat berjualan, dengan menyewakan rumah dan bangunan miliknya.	1. masukan dari masyarakat setempat terkait penyediaan usaha penyewaan tempat penginapan berupa rumah/ villa.	Tidak ada
SDM	1. menyediakan jasa-jasa kegiatan berwisata, serta bekerja di sektor industri rumahan yang menjual aneka makanan olahan khas setempat.	1. penyediaan tempat untuk kegiatan berbagai industri rumahan.	1. Beberapa masukan terkait penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat di sektor pariwisata 2. saran dilakukannya pelatihan-pelatihan keterampilan.	1. memberikan pelatihan terkait industri pengolahan makanan.

Faktor Penentu Pengembangan	Bentuk Partisipasi Masyarakat			
	Tenaga	Harta Benda	Buah Pikiran	Keterampilan
Pemasaran dan Promosi	1. Masyarakat melakukan kegiatan promosi melalui aktivitas atau pekerjaan sehari-hari, terutama aktivitas di sektor pariwisata, serta promosi melalui berbagai media.	Tidak ada	1. ide pembuatan sebuah <i>landmark</i> yang mencirikan kawasan wisata Tanjung Lesung.	Tidak ada
Kelestarian lingkungan	Tidak ada	1. pendanaan rutin untuk pengelolaan sampah.	1. Ide mengenai diperlukannya pengarah dan pemahaman masyarakat tentang kelestarian lingkungan	Tidak ada

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dengan menggunakan pertimbangan dari analisa pustaka pada bagian sebelumnya, serta membandingkan dengan tinjauan kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan wisata Tanjung Lesung, maka rumusan arahan yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan dan pengembangan berbagai sumberdaya (alam dan buatan) yang menjadi daya tarik kawasan wisata Tanjung Lesung sebagai upaya mempromosikan kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar, sehingga memberikan manfaat secara ekonomis.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi tenaga sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan berbagai wahana dan atraksi wisata di kawasan TANJUNG LESUNG.
 - Partisipasi buah pikiran berupa ide dalam pendirian berbagai wahana dan atraksi wisata di kawasan TANJUNG LESUNG.
 - Partisipasi keterampilan berupa bantuan skill dari masyarakat untuk menampilkan atraksi budaya.
- a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali

Berdasarkan tinjauan teori terkait pengembangan kawasan wisata Nusa Dua, maka dalam pemanfaatan serta pengembangan sumberdaya yang menjadi daya tarik kawasan berbasis partisipasi masyarakat dapat memberikan keuntungan diantaranya:

- Keuntungan ekonomi yang sangat berarti bagi masyarakat karena dapat menciptakan berbagai peluang usaha yang lebih besar.
- Perbaikan kualitas hidup, gaya hidup, dan peluang budaya bagi penduduk lokal.

- Pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan kembali seluruh penerimaan yang dihasilkan dari pariwisata untuk kepentingan masyarakat.
 - Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mampu mempromosikan kesinambungan alam yang sangat berharga, aset yang memiliki nilai sejarah, serta warna lokal.
- b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
- Berdasarkan RTRW Kabupaten Pandeglang, keberadaan sumberdaya pada objek wisata alam seperti Pantai berpeluang untuk mendukung pengembangan konsep desa wisata yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat setempat.
- c. Arah pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan
- Berdasarkan beberapa masukan tentang pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya yang menjadi daya tarik kawasan, maka didapatkan suatu arahan terkait pemanfaatan dan pengembangan berbagai sumberdaya yang dapat memberikan manfaat ekonomis kepada masyarakat setempat yaitu:
- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Tanjung Jaya yang ingin bekerja di di sektor pariwisata di kawasan Tanjung Lesung, disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. Wahana dan tempat atraksi yang dapat memberikan peluang pekerjaan diantaranya seperti wahana *camping*, jelajah hutan, dan wisata berkuda. Berbagai wahana dan atraksi wisata tersebut nantinya dapat dikombinasikan menjadi sebuah paket perjalanan wisata yang menarik dan unik yang terdapat di kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung, sehingga akan meningkatkan nilai jual. Pemberian pelatihan

keterampilan juga harus dilakukan agar masyarakat yang ingin bekerja di sektor pariwisata, menjadi tenaga kerja yang profesional.

- Mengadakan pertunjukan seni budaya tari api yang digelar secara rutin pada waktu-waktu tertentu, dengan mendirikan suatu tempat pertunjukkan sehingga dapat menambah daya tarik kawasan. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya yang dimiliki masyarakat setempat.
 - Membuat UKM atau kegiatan-kegiatan usaha kreatif masyarakat setempat, seperti industri rumahan pembuatan keripik dan makanan khas Panimbang yang untuk dijadikan sebagai produk oleh-oleh di kawasan wisata Tanjung Lesung. Hasil produksi nantinya dapat menggunakan sistem pemasaran terpadu seperti melalui sistem koperasi atau lainnya, sehingga proses penjualan dapat berjalan lancar. Untuk itu dibutuhkan suatu organisasi atau lembaga yang bertugas mengelola kegiatan industri tersebut, baik mulai tahap produksi hingga pemasaran, serta pelatihan-pelatihan tenaga kerja.
2. Perbaikan prasarana berupa pelebaran jalan lingkungan yang merupakan jalan akses utama menuju kawasan Tanjung Lesung, melalui swadaya masyarakat setempat serta dukungan dari pihak pengelola dan pemerintah daerah.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi tenaga dalam pembangunan dan perbaikan jaringan jalan serta jaringan air bersih yang terdapat di kawasan.
- Partisipasi harta benda dalam pembiayaan berbagai pembangunan dan perbaikan prasarana di kawasan.
- Partisipasi buah pikiran berupa saran dalam pembangunan dan perbaikan prasarana di kawasan.

a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali

Berdasarkan tinjauan teori dalam pengembangan kawasan Nusa Dua Bali, penting untuk memprioritaskan kesejahteraan masyarakat lokal terlebih dahulu karena aktivitas pariwisata nantinya akan sangat berkaitan dengan kegiatan masyarakat di sekitar obyek wisata. Diantaranya adalah peningkatan kualitas infrastruktur seperti jaringan jalan yang akan menjadi akses utama keluar masuknya wisatawan, serta penyediaan kebutuhan air bersih. Partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan dan perbaikan jalan-jalan dan jaringan air bersih di kawasan wisata Nusa Dua menjadi bukti adanya dukungan dari masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah mereka.

b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung

Pengembangan dilakukan berupa perbaikan prasarana pendukung pada objek wisata guna mengembangkan kawasan wisata dan sekitarnya.

c. Arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan

Berdasarkan beberapa masukan terkait tentang pengembangan prasarana pendukung di kawasan wisata, maka didapatkan suatu arahan yaitu:

- Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Tanjung Lesung, dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat dari mulai tahap pembiayaan, pengerjaan, dan perawatan. Jaringan jalan yang paling membutuhkan perbaikan yaitu jalan-jalan lingkungan yang menghubungkan antar wahana dan obyek wisata.

- Pengadaan jaringan air bersih untuk tempat-tempat usaha atau wahana wisata yang akan didirikan, melalui partisipasi masyarakat khususnya para pelaku usaha. Dan pengelolaannya akan diserahkan kepada masyarakat atau badan pengelola yang sudah ada. Penyediaan air bersih ini sangat penting, mengingat beberapa kawasan berada terpisah dengan kawasan permukiman penduduk.
3. Pengembangan sarana/fasilitas penunjang yang meliputi penambahan tempat beristirahat dan penyediaan tempat penginapan, serta pendirian tempat-tempat usaha bagi masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi tenaga dalam penyediaan dan pembangunan tempat berjualan, warung dan tempat penginapan.
 - Partisipasi harta benda dalam pembiayaan berbagai penyediaan dan pembangunan tempat-tempat berjualan serta tempat penginapan.
 - Partisipasi buah pikiran berupa saran penyediaan tempat-tempat penginapan.
- a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali
- Pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali terkait pengembangan sarana dan fasilitas penunjang yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, diantaranya adalah penyediaan fasilitas akomodasi seperti warung makan dan minum, menyediakan rumah-rumah sewa, serta fasilitas lain yang dibutuhkan oleh wisatawan. Masyarakat lokal tidak tinggal diam membaca peluang yang ada, sehingga berbagai keputusan bisnis diambil.
- b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung

Peningkatan sarana dan fasilitas penunjang pada objek wisata, yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

- c. Arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan
Berdasarkan beberapa masukan tentang pengembangan sarana/fasilitas penunjang kegiatan wisata, maka didapatkan suatu arahan yaitu:

- Penyediaan sarana/fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang meliputi tempat-tempat makan dan minum, dan tempat penginapan oleh masyarakat setempat sebagai suatu peluang bisnis, yang dibangun dan dijalankan oleh masyarakat di kawasan wisata Tanjung Lesung.
- Pengembangan kawasan tempat makanan terpadu berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha sekaligus menambah daya tarik kawasan wisata Tanjung Lesung. Konsep pengembangan dapat dibangun berdasarkan masukan-masukan dari pendapat masyarakat, dan sumber pembiayaan dapat berasal dari sumbangan antar pelaku usaha itu sendiri, pengelola obyek wisata dan bantuan pemerintah.

4. Pemberdayaan masyarakat setempat melalui suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan keprofesian sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan menciptakan peluang usaha atau bisnis bagi masyarakat masyarakat yang akan melakukan wirausaha.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi tenaga berupa menjadi tenaga kerja ahli dalam beberapa wahana wisata di kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung.
- Partisipasi harta benda dalam penyediaan tempat sebagai sarana/fasilitas kegiatan industri rumahan.

- Partisipasi buah pikiran berupa untuk dilakukannya pemberdayaan masyarakat setempat.
 - Partisipasi keterampilan dalam memberikan pelatihan-pelatihan.
- a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali
- Berdasarkan tinjauan pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali terkait pemberdayaan masyarakat setempat adalah dibangunnya *training centre* yang bertujuan untuk penyiapan tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, dan diharapkan dapat memberikan peluang pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja pariwisata atau melakukan kegiatan bisnis.
- b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
- Pengembangan kawasan wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat sekitar.
- c. Arah pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan
- Berdasarkan beberapa masukan tentang pemberdayaan masyarakat setempat terkait peningkatan keterampilan dan keprofesian sebagai tenaga kerja, maka didapatkan suatu arahan yaitu:
- Membuat tempat pelatihan berupa *training center* untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja didalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Tanjung Lesung. Nantinya, pengelolaan *training centre* akan dilakukan oleh masyarakat yang dibantu dengan

tenaga-tenaga ahli dan bimbingan dari pemerintah atau lembaga-lembaga terkait.

- Menjadikan kawasan wisata Tanjung Lesung sebagai tempat wisata yang memiliki tenaga kerja profesional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis. Tenaga kerja yang profesional dalam melayani berbagai kebutuhan wisatawan, dapat menambah nilai kepuasan pengunjung, sehingga pengunjung tidak bosan untuk kembali mendatangi kawasan wisata Tanjung Lesung.
5. Peningkatan promosi dan pemasaran kawasan wisata Tanjung Lesung melalui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi tenaga berupa upaya promosi melalui berbagai kegiatan usaha masyarakat di sektor pariwisata.
 - Partisipasi buah pikiran berupa saran untuk dibuatnya suatu landmark penanda kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung.
- a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali
- Berdasarkan tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua, berbagai aktivitas atau kegiatan masyarakat lokal merupakan suatu bentuk untuk mempromosikan berbagai nilai yang terdapat pada kawasan dan menciptakan suatu masyarakat yang diisi dengan energi, dengan memanfaatkan alam, budaya, sejarah, industri, orang-orang yang mempunyai bakat, dan sumber-sumberdaya lainnya secara penuh.
- b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
- Berdasarkan RDTR Kabupaten Pandeglang, upaya promosi guna mengembangkan kawasan wisata dapat dilakukan dengan pengembangan pola perjalanan wisata, peningkatan

promosi, dan kerjasama yang baik dengan pengelola biro perjalanan wisata. Selain itu, pengembangan identitas kawasan berupa land mark yang berkesan secara visual dan memberikan identitas yang kuat dan disinergikan dengan pengembangan kegiatan potensial yang ada di wilayah perencanaan dimana hal tersebut selama ini belum pernah dilakukan.

c. Arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan

Berdasarkan beberapa masukan tentang promosi dan pemasaran kawasan wisata, maka didapatkan suatu arahan yaitu:

- Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien. Untuk menghubungkan antara pihak pengelola kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung dengan biro perjalanan yang mengurus calon wisatawan, maka perlu dibuat Dlundung Information Centre (DIC) yaitu badan yang mengurus berbagai informasi berkaitan dengan kegiatan wisata yang terdapat di kawasan TANJUNG LESUNG. Badan khusus ini dapat dibentuk dari kelompok-kelompok dan organisasi penyedia jasa wisata yang terdapat di kawasan, dengan bekerja sama dengan pihak pengelola obyek wisata.
- Menjadikan kegiatan-kegiatan usaha masyarakat di sepanjang jalur utama kawasan sebagai sebuah landmark yang menandakan ciri khas kawasan wisata Tanjung Lesung, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan dipadukan dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial menarik wisatawan, serta mempertimbangkan berbagai masukan dari masyarakat

setempat. Sehingga dapat memberikan kesan yang unik dan familiar dibandingkan tempat wisata lain.

6. Pengarahan kepada masyarakat setempat, baik yang terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya yang ada di kawasan wisata Tanjung Lesung.

Bentuk partisipasi masyarakat:

- Partisipasi harta benda berupa iuran untuk pengelolaan sampah di kawasan.
 - Partisipasi buah pikiran berupa saran untuk diadakannya program sosialisasi terkait upaya menjaga kelestarian.
- a. Tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali
Partisipasi masyarakat lokal sebagai tenaga kerja di kawasan wisata Nusa Dua memiliki arti yang sangat signifikan dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, pembangunan pariwisata yang berkaitan langsung dengan masyarakat lokal harus dikembangkan secara harmonis dan diterima oleh masyarakat. Sehingga seluruh pihak secara sungguh-sungguh ikut mengawasi dan merasa memiliki berbagai aset dan sumberdaya yang terdapat di kawasan. Kegiatan preventif juga perlu dilakukan masyarakat dengan cara mengawasi area kawasan, dan para generasi muda juga berperan aktif dalam mengontrol setiap pembangunan yang terjadi di wilayah mereka.
 - b. Tinjauan kebijakan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung
Berdasarkan RTRW Kabupaten Pandeglang, upaya menjaga kelestarian lingkungan yaitu dengan melakukan Konservasi bagi lahan-lahan pertanian abadi dan kawasan hutan lindung agar tidak berubah fungsi menjadi kawasan permukiman.
 - c. Arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat yang dihasilkan

Berdasarkan beberapa masukan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di kawasan, maka didapatkan suatu arahan yaitu:

- Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan di kawasan wisata akibat dari dampak adanya kegiatan pariwisata. Terutama berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan hutan lindung dan lahan konservasi.
- Mengajak seluruh pihak mulai dari masyarakat, pengelola, pelaku usaha, pemerintah dan swasta, bersama-sama turut melakukan pengawasan sebagai bentuk kegiatan preventif untuk melindungi berbagai aset dan sumberdaya di kawasan wisata Tanjung Lesung.
- Melakukan kegiatan konservasi secara berkala oleh masyarakat setempat terhadap kawasan hutan lindung dan lahan-lahan pertanian abadi agar tidak berubah fungsi menjadi kawasan permukiman, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Meningkatkan pengelolaan sampah yang ada agar menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman, agar kebersihan lingkungan tetap terjaga. Mengingat pengembangan pariwisata akan menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan dan jenis kegiatan, sehingga dampak sampah yang ditimbulkan juga akan semakin bertambah.

Dari analisa pada bagian sebelumnya, dihasilkan berbagai arahan pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat, yang didapatkan melalui pertimbangan faktor penentu pengembangan dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di kawasan, serta masukan dari tinjauan teori mengenai pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi

masyarakat pada studi kasus lain, dan kebijakan mengenai pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panimbang. Untuk lebih ringkasnya, hasil arahan yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.5 Arahan Pengembangan Kawasan Pantai
Tanjung Lesung**

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
1. Pengembangan dan pemanfaatan keberadaan sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan berbagai wahana dan atraksi wisata di kawasan TANJUNG LESUNG • Partisipasi buah pikiran berupa ide dalam pendirian berbagai wahana dan atraksi wisata di kawasan TANJUNG LESUNG • Partisipasi keterampilan berupa pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar memiliki keahlian 	Berdasarkan RTRW Kabupaten Pandeglang, keberadaan sumberdaya pada objek wisata alam seperti Pantai berpeluang untuk mendukung pengembangan konsep desa wisata yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Tanjung Jaya yang ingin bekerja di di sektor pariwisata di kawasan Tanjung Lesung, disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. • Mengadakan pertunjukan seni budaya bantengan yang digelar secara rutin pada waktu-waktu tertentu, dengan mendirikan suatu tempat pertunjukkan sehingga dapat menambah daya tarik kawasan. • Membuat UKM atau kegiatan-kegiatan usaha kreatif masyarakat setempat, seperti industri rumahan pembuatan

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
			keripik dan makanan khas Panimbang yang untuk dijadikan sebagai produk oleh-oleh di kawasan wisata Tanjung Lesung.
2. Perbaikan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga dalam pembangunan dan perbaikan jaringan jalan serta jaringan air bersih yang terdapat di kawasan • Partisipasi harta benda dalam pembiayaan berbagai pembangunan dan perbaikan prasarana di kawasan • Partisipasi buah pikiran berupa saran dalam pembangunan dan perbaikan prasarana di kawasan 	Pengembangan dilakukan berupa perbaikan prasarana pendukung pada objek wisata guna mengembangkan kawasan wisata dan sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Tanjung Lesung, dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat dari mulai tahap pembiayaan, pengerjaan, dan perawatan. • Pengadaan jaringan air bersih untuk tempat-tempat usaha atau wahana wisata yang akan didirikan, melalui partisipasi masyarakat khususnya para pelaku usaha.
3. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga dalam 	Peningkatan sarana dan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana/fasilitas

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
sarana/fasilitas	<p>penyediaan dan pembangunan tempat berjualan, warung dan tempat penginapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi harta benda dalam pembiayaan berbagai penyediaan dan pembangunan tempat-tempat berjualan serta tempat penginapan • Partisipasi buah pikiran berupa saran penyediaan tempat-tempat penginapan 	<p>fasilitas penunjang pada objek wisata, yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.</p>	<p>akomodasi bagi wisatawan yang meliputi tempat-tempat makan dan minum, dan tempat penginapan oleh masyarakat setempat sebagai suatu peluang bisnis, yang dibangun dan dijalankan oleh masyarakat di kawasan wisata Tanjung Lesung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan tempat makanan terpadu berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha sekaligus menambah daya tarik kawasan wisata Tanjung Lesung.
4. Pemberdayaan masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa menjadi tenaga kerja ahli dalam beberapa wahana wisata di kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung 	<p>Pengembangan kawasan wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tempat pelatihan berupa <i>training center</i> untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi harta benda dalam penyediaan tempat sebagai sarana/ fasilitas kegiatan industri rumahan • Partisipasi buah pikiran berupa masukan untuk dilakukannya pemberdayaan masyarakat setempat • Partisipasi keterampilan dalam memberikan pelatihan-pelatihan 	n masyarakat sekitar.	<p>bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja didalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Tanjung Lesung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan kawasan wisata Tanjung Lesung sebagai tempat wisata yang memiliki tenaga kerja profesional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis.
5. Peningkatan promosi dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa upaya promosi melalui berbagai kegiatan usaha masyarakat di sektor pariwisata • Partisipasi buah pikiran berupa saran untuk dibuatnya suatu landmark penanda kawasan Wisata 	Berdasarkan RTRW Kabupaten Pandeglang, upaya promosi dapat dilakukan dengan pengembangan pola perjalanan wisata, peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien.

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
	Pantai Tanjung Lesung	promosi, dan kerjasama yang baik dengan pengelola biro perjalanan wisata, pengembangan identitas kawasan berupa landmark yang berkesan secara visual dan memberikan identitas yang kuat dan disinergikan dengan pengembangan kegiatan potensial yang ada di wilayah perencanaan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan kegiatan-kegiatan usaha masyarakat di sepanjang jalur utama kawasan sebagai sebuah landmark yang menandakan ciri khas kawasan wisata Tanjung Lesung, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan dipadukan dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial menarik wisatawan, serta mempertimbangkan berbagai masukan dari masyarakat setempat.
6. Pengarahan masyarakat tentang kelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi harta benda berupa iuran untuk pengelolaan sampah di kawasan Partisipasi buah pikiran berupa saran untuk diadakannya 	Berdasarkan RTRW Kabupaten Pandeglang, upaya menjaga kelestarian lingkungan yaitu dengan melakukan Konservasi bagi lahan-	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
	program sosialisasi terkait upaya menjaga kelestarian	lahan pertanian abadi dan kawasan hutan lindung agar tidak berubah fungsi menjadi kawasan permukiman.	<p>menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan di kawasan wisata akibat dari dampak adanya kegiatan pariwisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak seluruh pihak mulai dari masyarakat, pengelola, pelaku usaha, pemerintah dan swasta, bersama-sama turut melakukan pengawasan sebagai bentuk kegiatan preventif untuk melindungi berbagai aset dan sumberdaya di kawasan wisata Tanjung Lesung. • Melakukan kegiatan konservasi secara berkala oleh masyarakat setempat terhadap kawasan hutan lindung dan lahan-lahan pertanian abadi

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Tinjauan Kebijakan	Arahan Pengembangan
			<p>agar tidak berubah fungsi menjadi kawasan permukiman, sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengelolaan sampah yang ada agar menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman, agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.

Sumber :Hasil analisa, Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan faktor berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah Keberadaan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Prasarana, sarana, Sumber daya manusia, Promosi dan Pemasaran, Serta Pengelolaan Lingkungan. Sedang bentuk partisipasi yang bisa dilakukan masyarakat untuk ke 6 faktor diatas adalah partisipasi ide pemikiran, tenaga, harta benda dan skill ketrampilan. Berdasarkan matrik faktor yang berpengaruh dan bentuk partisipasi yang dilakukan disimpulkan di masing masing faktor dilakukan partisipasi pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Lesung di Desa Tanjung Jaya yaitu sebagai berikut :

1. DTW;Pengembangan dan pemanfaatan berbagai sumber daya (alam dan buatan) yang menjadi daya tarik kawasan wisata pantai Tanjung Lesung sebagai upaya mempromosikan kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar, sehingga memberikan manfaat secara ekonomis.
2. Aksesibilitas; Perbaikan prasarana berupa pelebaran jalan lingkungan yang merupakan jalan akses utama menuju Kawasan Pantai Tanjung Lesung, melalui swadaya masyarakat setempat serta dukungan dari pihak pengelola dan pemerintah daerah.
3. Prasarana; Pengembangan sarana penunjang yang meliputi penambahan fasilitas tempat beristirahat dan

penyediaan tempat penginapan, serta pendirian tempat-tempat usaha bagi masyarakat.

4. Sarana;Pemberdayaan masyarakat setempat melalui suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan profesi sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan menciptakan peluang usaha rumah makan dan souvenir atau bisnis bagi masyarakat masyarakat yang akan melakukan wirausaha.
5. Promosi dan Pemasaran;Peningkatan promosi dan pemasaran kawasan wisata pantai Tanjung Lesung melalui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar.
6. SDM Pengarahan kepada masyarakat setempat, baik yang terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya yang ada di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung.
7. Arahan pengembangan berdasarkan faktor pengembangan dan pemanfaatan sumber daya diantaranya; membuka lapangan pekerjaan di sektor pariwisata; mengadakan pertunjukan seni budaya bantengan dan sedekah bumi yang digelar secara rutin dengan mendirikan suatu tempat pertunjukkan; serta membuat UKM atau kegiatan-kegiatan usaha kreatif masyarakat setempat yang dijadikan sebagai produk oleh-oleh di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung.
8. Arahan pengembangan berdasarkan faktor perbaikan prasarana diantaranya; perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung; dan pengadaan jaringan air bersih untuk tempat-tempat usaha atau wahana wisata yang akan didirikan, melalui partisipasi masyarakat khususnya para pelaku usaha.
9. Arahan pengembangan untuk faktor pengembangan sarana yaitu; penyediaan sarana/fasilitas akomodasi bagi wisatawan meliputi tempat-tempat makan-minum dan tempat penginapan; serta pengembangan kawasan

tempat makanan terpadu berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha sekaligus menambah daya tarik kawasan wisata pantai Tanjung Lesung.

10. Arahan pengembangan berdasarkan faktor pemberdayaan masyarakat setempat diantaranya; membuat tempat pelatihan berupa *training center* untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian; dan menjadikan kawasan wisata pantai Tanjung Lesung sebagai tempat wisata yang memiliki tenaga kerja profesional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis.
11. Arahan pengembangan berdasarkan faktor peningkatan promosi dan pemasaran kawasan yaitu; menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien; dan menjadikan kegiatan-kegiatan usaha masyarakat di sepanjang jalur utama kawasan sebagai sebuah landmark yang menandakan ciri khas kawasan wisata pantai Tanjung Lesung.
12. Arahan pengembangan berdasarkan faktor kelestarian lingkungan diantaranya; memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran menjaga kelestarian lingkungan; mengajak seluruh pihak bersama-sama turut melakukan pengawasan dan melindungi berbagai aset dan sumberdaya di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung; melakukan kegiatan konservasi secara berkala terhadap kawasan hutan lindung dan lahan-lahan pertanian abadi agar tidak berubah fungsi menjadi kawasan permukiman; dan meningkatkan pengelolaan sampah menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Kab. Padeklang No 01 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Dan Kebudayaan.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Padeklang Tahun 2012–2032.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Padeklang Tahun. 2010-2029.

Rencana Tata Ruang Terkait Rencana Tata Ruang Wilayah Banten Tahun 2009-2029. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2029.

WTO.1998. *Guide for Local Authorities for Developing Sustainable Tourism*. Published by World Tourism Organization

McIntosh, W., Goeldner, C. R., Ritchie, J. R. B., 1995, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, John Wiley & Sons, Inc., New York.

Nasution. 2003. Metode Research, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Musenaf, Drs. 1995. Manajemen usaha pariwisata. Indonesia, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung

Warpani, Suwardjoko P. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Penerbit ITB : Bandung.

Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

Yoeti, Oka A. 1996. Pemasaran Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :

Astarina Cleosa, 2017, dalam jurnal pomits “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Karanggongso dan Pantai Prigi di Kabupaten Trenggalek di Kabupaten Trenggalek”

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia.2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta

Laporan Penelitian

Arfinda Candra Dwi Putra (2009) Tugas Akhir :

Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Dlundung Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto : Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

A. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:Dedi Mulyadi S,Pd., M.Si.
Jabatan	:Kasi ekonomi dan pembangunan Kabupaten Pandeglang
Jenis Kelamin	:Laki-Laki

C. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- | | |
|-----------------|------|
| A. Setuju | : S |
| B. Tidak Setuju | : TS |

D. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Sebuah ide dari masyarakat setempat sangat penting bagi pengembangan pantai tanjung lesung
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		perbaikan dilokasi pantai sangat penting guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi tenaga sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Aktifitas sosial masyarakat memperlancar kegiatan pembangunan dan pengembangan pariwisata
C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi dalam bentuk uang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengembangan kawasan tanjung lesung

	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Penyediaan barang berguna terkait kelancaran suatu pengembangan pariwisata pantai guna memperindah pantai tanjung lesung
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Penyediaan sarana umum bagi masyarakat sangat penting guna mendukung pengembangan kawasan
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill sangat perlu untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	pelatihan masyarakat tidak berpengaruh dalam pengembangan di tanjung lesung
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Seharusnya pemerintah yang mengelola, bukan pihak lain

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

D. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dedi Mulyadi S,Pd., M.Si.
Jabatan : Kasi ekonomi dan pembangunan Kabupaten
Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

F. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
B. Tidak Setuju : TS

E. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Sebuah ide dari masyarakat setempat sangat penting bagi pengembangan pantai tanjung lesung
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		perbaikan dilokasi pantai sangat penting guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi tenaga sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Aktifitas sosial masyarakat memperlancar kegiatan pembangunan dan pengembangan pariwisata
C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi dalam bentuk uang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengembangan kawasan tanjung lesung

	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Penyediaan barang berguna terkait kelancaran suatu pengembangan pariwisata pantai guna memperindah pantai tanjung lesung
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Penyediaan sarana umum bagi masyarakat sangat penting guna mendukung pengembangan kawasan
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill sangat perlu untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	pelatihan masyarakat tidak berpengaruh dalam pengembangan di tanjung lesung
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Seharusnya pemerintah yang mengelola, bukan pihak lain

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

A. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : H. Endek wiraatmajaya S,Pd., M,Pd.
Jabatan : Kasi destinasi pariwisata Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

C. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
B. Tidak Setuju : TS

D. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Ide dirasa penting guna kelancaran suatu pengembangan seperti halnya para akademisi yang harus ikut berperan dalam pembangunan pariwisata
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Perbaikan dirasa tidak penting, masyarakat tidak bisa ikut terlibat karena perbaikan dilakukakn langsung oleh pemerintah.
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Suatu pembnagunan pariwisata itu seperti kebutuhan yang sangat penting jika dilakukan pengembangan pastinya harus ada partisipasi masyarakat.
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi aktifitas sosial dari masyarakat berguna demi kelancaran pengembangan pariwisata di Tanjung Lesung.

C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		berpengaruh tapi pihak pemerintah yang harus banyak terlibat.
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Perlu, demi kelancaran suatu pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat.
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Sangat perlu, karena penyediaan sarana merupakan kunci utama suksesnya pengembangan pariwisata
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Hal ini dirasa cocok diajukan kepada para akademisi demi mengetahui pengembangan apa yang cocok untuk pantai tanjung lesung.
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		pelatihan lebih cocok kepada masyarakat sekitar dan juga pihak pihak terkait.
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Harus pemerintah yang mengelola, buka pihak lain.

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

D. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sulastri
Jabatan : masyarakat lokal
Jenis Kelamin : Perempuan

F. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
B. Tidak Setuju : TS

E. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Pengembangan menggunakan ide sangat penting bagi pantai tanjung lesung
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Seharusnya rebuild saja guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Karena berguna untuk kelancaran pembangunan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Aktifitas sosial berguna memperlancar kegiatan pembangunan pariwisata
C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Masyarakat harus berPartisipasi dalam kelancaran pengembangan kawasan tanjung lesung

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Barang sebagai daya Tarik wisata seperti souvenir dan kerajinan tangan masyarakat setempat.
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Fasilitas sangat penting guna mendukung pengembangan kawasan
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Skill sangat perlu untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Tidak perlu pelatihan bagi masyarakat karena sudah cukup ahli
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Tidak perlu, karena Seharusnya pemerintah yang mengelola.

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....
.....
.....
.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

G. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

H. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Edi Junaedi
Jabatan : Kasubdit Pariwisata Kabupaten Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

I. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
B. Tidak Setuju : TS

F. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Sebuah ide sangat penting guna melakukan pengembangan pariwisata agar semakin maju
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Demi memonitoring dan evaluasi jika pantai tersebut sudah dikembangkan
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Demi melancarkan pengembangan dan pembangunan yang dirasa penting guna melancarkan pengembangan pariwisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Aktifitas social dirasa perlu guna melancarkan pengembangan pariwisata, karena baik pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu demi kelancaran bersama
C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Berpengaruh guna melancarkan suatu pengembangan pariwisata, pemerintah dan masyarakat berkontribusi dengan uang meskipun pada

				kenyataannya pemerintah yang mengeluarkan dana
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi harta benda berupa barang berguna demi kelancaran proses pengembangan
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Penyediaan sarana sangat penting demi melakukan pengembangan dan demi masyarakat setempat.
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Skill sangat perlu dalam melakukan pengembangan seperti halnya para akademisi di kota banten guna meningkatkan pariwisata.
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Pelatihan dalam pengembangan pariwisata sangat penting guna meningkatkan pelayanan.
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Kontak dengan pihak lain tidak berpengaruh besar terhadap pengembangan pariwisata tanjung lesung

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap 1

**WAWANCARA DELPHI
OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG
BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

J. PENDAHULUAN

Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

K. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Satya Jalu
Jabatan : Pengelola wisata
Jenis Kelamin : Laki-Laki

L. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
B. Tidak Setuju : TS

G. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
A	Apakah partisipasi buah pikiran berbentuk ide/pendapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		ide dari akademis sangat penting bagi pengembangan pantai tanjung lesung
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		perbaikan infrastruktur sangat penting guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Pembangunan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi tenaga sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan wisata
	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Aktivitas Sosial berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Aktivitas sosial berguna memperlancar kegiatan pembangunan dan pengembangan pariwisata
C	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi uang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengembangan kawasan tanjung lesung contohnya seperti iuran rutin

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Tidak berpengaruh, karena barang barang tersebut sudah disediakan.
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk penyediaan sarana/fasilitas berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Fasilitas sangat penting guna mendukung pengembangan kawasan
D	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		partisipasi Keterampilan berbentuk bantuan Skill sangat perlu untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		pelatihan bagi masyarakat berpengaruh dalam pengembangan di tanjung lesung
E	Apakah bentuk partisipasi Kontak Dengan Pihak Lain berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Tidak, karena Seharusnya pemerintah yang mengelola.

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....
.....
.....
.....
.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

M. PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

N. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sulastri
Jabatan : masyarakat lokal
Jenis Kelamin : Perempuan

O. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

H. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Seharusnya rebuild saja guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
2	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Barang sebagai daya Tarik wisata seperti souvenir dan kerajinan tangan masyarakat setempat.
3	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Tidak perlu pelatihan bagi masyarakat karena sudah cukup ahli

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

P. PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Q. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Satya Jalu
Jabatan : Pengelola wisata
Jenis Kelamin : Laki-Laki

R. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

I. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	perbaikan infrastruktur sangat penting guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
2	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Tidak berpengaruh, karena barang barang tersebut sudah disediakan.
3	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	pelatihan bagi masyarakat berpengaruh dalam pengembangan di tanjung lesung

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

....

Terimakasih

Kuisoner Delphi iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

S. PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

T. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dedi Mulyadi S,Pd., M.Si.
Jabatan :Kasi ekonomi dan pembangunan Kabupaten Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

U. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

J. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	perbaikan dilokasi pantai sangat penting guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
2	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Uang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi dalam bentuk uang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengembangan kawasan tanjung lesung
3	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	pelatihan masyarakat tidak berpengaruh dalam pengembangan di tanjung lesung

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

V. PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

W. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Edi Junaedi
Jabatan : Kasubdit Pariwisata Kabupaten Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

X. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

K. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Demi memonitoring dan evaluasi jika pantai tersebut sudah dikembangkan
2	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Partisipasi harta benda berupa barang berguna demi kelancaran proses pengembangan
3	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Pelatihan dalam pengembangan pariwisata sangat penting guna meningkatkan pelayanan.

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Y. PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Z. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Agus Aji Triambodo
Jabatan : Pengunjung
Jenis Kelamin : Laki-Laki

AA. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

L. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Seharusnya rebuild saja guna melanarkan pembangunan kawasan wisata
2	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Barang sebagai daya Tarik wisata seperti souvenir dan kerajinan tangan masyarakat setempat.
3	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Tidak perlu pelatihan bagi masyarakat karena sudah cukup ahli

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

....

Terimakasih

Kuisoner Delphi Tahap iterasi 1

WAWANCARA DELPHI OPTIMALISASI PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG LESUNG BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

BB.PENDAHULUAN



Fathun Qolbi
3612 100 063
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fathun Qolbi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Optimalisasi Pariwisata di Pantai Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Anda sebagai stakeholder didalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

CC. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : H. Endek wiraatmajaya S,Pd., M,Pd.
Jabatan : Kasi destinasi pariwisata Pandeglang
Jenis Kelamin : Laki-Laki

DD. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda **silang (X)** pada kolom bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta beri alasan anda pada kolom alasan.

Keterangan bentuk bentuk partisipasi :

- A. Setuju : S
- B. Tidak Setuju : TS

M. DESAIN KUISIONER

Apakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pantai di Tanjung Lesung.

No	Pertanyaan	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
B	Apakah partisipasi Tenaga berbentuk Perbaikan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	Perbaikan dirasa tidak penting, masyarakat tidak bisa ikut terlibat karena perbaikan dilakukakn langsung oleh pemerintah.
	Apakah partisipasi Harta Benda berbentuk Barang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?	V		Perlu, demi kelancaran suatu pngembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat.
	Apakah partisipasi Keterampilan berbentuk Pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai Tanjung Lesung?		V	pelatihan lebih cocok kepada masyarakat sekitar dan juga pihak pihak terkait.

Menurut Bapak/Ibu, apakah ada bentuk partisipasi lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di pantai tanjung? Jika ada, bentuk partisipasi apa serta jelaskan alasannya.

.....

.....

.....

.....

....

Terimakasih

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Kabupaten Serang, 19 Februari 1994 dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain SDN 02/ SDL Kota Serang, SMP Negeri 7 Kota Serang, SMA Negeri 2 Kota Serang dan terakhir terdaftar di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – ITS dengan NRP 3612 100 063 melalui jalur MANDIRI. Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan diri seperti ESQ dan LKMM pra-TD, serta bergabung sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS periode 2014-2015. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh institut maupun di luar (non Institut). Penulis memiliki hobi dibidang perakitan “action figure” dan “model kits” (GUNDAM).